

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FARHATUN NISSA

NIM. 190201105

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBRIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

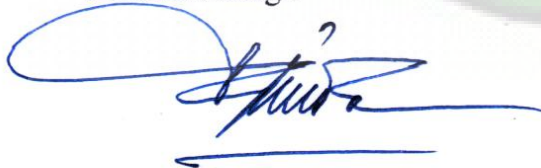
FARHATUN NISSA

NIM. 190201105

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam

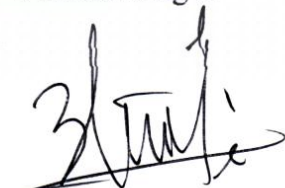
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Hasan Basri, MA
NIP. 196305021993031005

Pembimbing II



Nurlaili, M. Pd
NIDN. 0105108403

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 DARUL
IMARAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

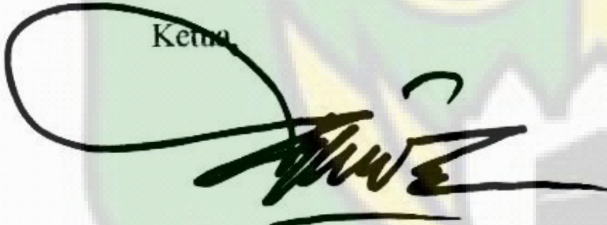
Pada Hari / Tanggal:

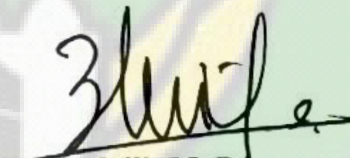
Rabu, 21 Februari 2024 M
11 Sya'ban 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

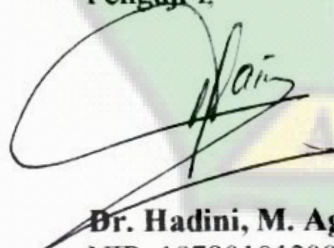
Sekretaris.

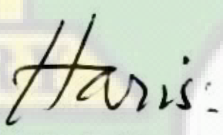

Dr. Hasan Basri, MA
NIP. 196305021993031005


Nurlaili, M. Pd
NIDN. 0105108403

Penguji I,

Penguji II.


Dr. Hadini, M. Ag
NIP. 197801012005011010


Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muhsin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Farhatun Nissa
NIM : 190201105
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Tutor Sebaya Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 November 2023

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
21AKX685637945

Farhatun Nissa
NIM. 190201105

ABSTRAK

Nama : Farhatun Nissa
NIM : 190201105
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Tutor Sebaya dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar
Tanggal Sidang : 21 Februari 2024
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, MA
Pembimbing II : Nurlaili, M. Pd
Kata Kunci : Model Tutor sebaya, Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri Darul Imarah Aceh Besar menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berjalan secara maksimal dan pembelajaran masih terlihat monoton sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya inovasi (temuan baru) dalam pembelajaran termasuk model pembelajaran yang digunakan, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran, karena dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Penelitian ini di latarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, sehingga aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 79,41% dan pada siklus II 89,70%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 58,82% dan pada siklus II 86,76%. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 65,5 dan pada siklus II 89,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Penerapan Model Tutor Sebaya Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar*. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah Peneliti dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.SI. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Hasan Basri, MA sebagai dosen pembimbing I, dan Ibu Nurlaili, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta membimbing dan mengarahkan Peneliti hingga selesainya skripsi.
3. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi Peneliti.

4. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Usman S. Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melakukan pengumpulan data di SMA Negeri 1 Darul Imarah, serta Bapak Mahdani S. Pd.I selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada Peneliti sehingga selesainya skripsi.
6. Teristimewa, tercinta, tersayang, terkasih kepada ayahanda Jakfaruddin dan ibunda Asnita, abang kandung Ikal Fakhrunnah, kakak kandung Isra Rahmi, adik kandung Faradilla dan Fatimah Azzahra. Serta seluruh sanak saudara yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan dorongan serta do'a tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan Peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada sahabat tercinta Alfia Turrahmi, Nadiatul khaira, Yunin Zalfak Azzara dan teman-teman dalam squad yok bisa yok. Terima kasih atas motivasinya serta semangat kita yang tiada henti-hentinya untuk mendapatkan gelar serjana.

Peneliti menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang Peneliti miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui, karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang Peneliti terima. Akhir kata Peneliti mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 27 November 2023
Peneliti,

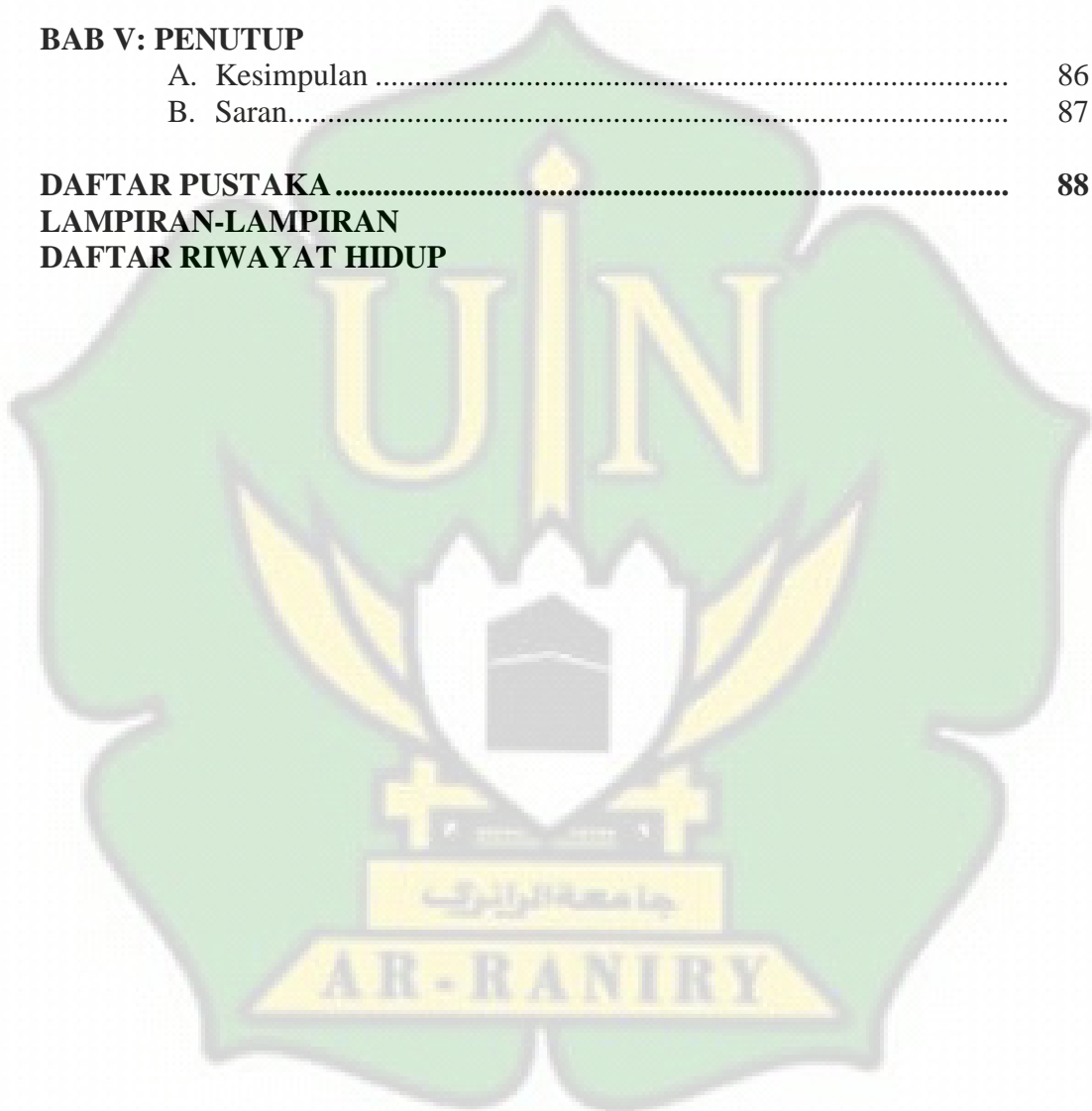
Farhatun Nissa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II: PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA DAN HASIL BELAJAR SISWA	
A. Belajar dan Pembelajaran PAI	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
a. Pengertian Pembelajaran.....	16
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
B. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	23
1. Pengertian Hasil Belajar	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	26
C. Teori-Teori Belajar	27
D. Model Pembelajaran Tutor Sebaya	29
1. Model Tutor Sebaya.....	29
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Tutor Sebaya	34
3. Manfaat Model Tutor Sebaya	35
4. Kelebihan dan Kekurangan.....	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitsian	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Penerapan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar	55
C. Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar melalui Model Tutor Sebaya	83
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel Nomor		Halaman
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	15
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	15
Tabel 3.3	Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa	16
Tabel 4.1	Klasifikasi Jumlah Siswa	16
Tabel 4.2	Klasifikasi Jumlah Guru.....	18
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana.....	23
Tabel 4.4	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	23
Tabel 4.5	Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	26
Tabel 4.6	Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	27
Tabel 4.7	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	29
Tabel 4.8	Hasil Refleksi Siklus I.....	29
Tabel 4.9	Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	34
Tabel 4.10	Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	27
Tabel 4.11	Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	29
Tabel 4.12	Hasil Refleksi Siklus II	29
Tabel 4.13	Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah	27
Tabel 4.14	Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	27
Gambar 4.1	Diagram Pengamatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa	29



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran

- Lampiran 1: Surat Keputusan
- Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian.
- Lampiran 3: Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklu I
- Lampiran 5: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 6: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 7: Soal Tes Siklus I
- Lampiran 8: Kunci Jawaban Tes Soal Siklus I
- Lampiran 9: Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I
- Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 11: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 12: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 13: Soal Tes Siklus II
- Lampiran 14: Kunci Jawaban Tes Siklus II
- Lampiran 15: Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II
- Lampiran 16: Dokumentasi
- Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah SMA Negeri 1 Darul Imarah mengemukakan beberapa alasan mengapa sebagian siswa tidak mencapai hasil belajar secara maksimal, salah satunya adalah metode ataupun model pembelajaran yang diterapkan untuk menyampaikan informasi masih kurang mampu dipahami dengan baik oleh sebagian siswa sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai, maka diperlukan penerapan metode atau model mengajar yang bervariasi dan lebih berpusat pada siswa.

Penerapan metode dan model mengajar merupakan bagian penting dari keberhasilan belajar siswa. Guru dituntut untuk mampu menerapkan segala metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menciptakan ruang belajar yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu kunci untuk menarik perhatian siswa.

Pendidikan sendiri dalam masyarakat dipandang menjadi sarana untuk menciptakan manusia-manusia yang cerdas, berilmu, kreatif, terampil, inovatif dan bertanggungjawab. Oleh sebab itu pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan pribadi yang berkualitas, serta kemajuan bangsa dilihat dari tingkat pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan memberikan fasilitas terhadap perangkat-perangkat pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah, guru serta orang tua juga berefek terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Zaman yang semakin berkembang dan teknologi yang semakin maju, menuntut setiap manusia mempunyai sumber daya yang berkualitas tinggi. salah satu alternatif cara yang bisa diberikan adalah melalui proses pendidikan yang memadai.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹

Seiring berjalannya masa, pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan selalu dilakukan sebagai wujud adaptasi dari perkembangan segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan dilapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan menjadi lebih baik dan lebih maju. Pendidikan adalah solusi terbaik untuk memperbaiki semua aspek kehidupan.² Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan tujuan pendidikan, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas. Guru adalah seseorang yang

¹Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019) h. 24

²Choiru Umatin, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Pustaka Learning Center, 2021) h. 13

memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada siswa.³ Guru juga berperan sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, ketika berperan sebagai sumber belajar bagi siswanya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena siswa pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang dengan cara mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada siswa. Ketika berperan sebagai fasilitator, guru juga harus memberikan media dan model pembelajaran yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Model pembelajaran yang disukai oleh siswa akan membuat siswa senang saat belajar dan komunikasi tetap berjalan dengan baik.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pondasi utama dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam, yang bisa diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tetapkan. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan , penghayatan, pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim

³Siti Mimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020) h. 8.

⁴Siti Mimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*,h. 13.

yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁵

Pada umumnya telah diketahui betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah guna meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan Peneliti di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, Peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam yang kaitannya dengan model pembelajaran. Guru telah menyampaikan setiap materi sesuai dengan buku ajar contohnya seperti bagaimana cara berani dalam kebaikan, berani bersikap jujur, adab kepada orang tua dan sesama kawan. Akan tetapi, Peneliti melihat ada kesenjangan antara apa yang diajarkan oleh guru dengan perilaku siswa yang ada di kelas. Contohnya, ada siswa yang berbicara sehingga mengganggu proses pembelajaran, kemudian ada sebagian siswa yang kurang paham terhadap materi ajar namun enggan untuk bertanya. Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang masih belum berpusat pada siswa. Siswa hanya menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru dengan mencatat dan tanpa ada satupun siswa yang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi yang disampaikan.⁶

Seperti yang dikatakan oleh Purwanto yang dikutip dari buku M. Thobroni: “berhasil atau tidaknya pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor guru dan cara mengajarnya”.⁷ Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2006)*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2014) h. 135.

⁶ Hasil Observasi awal di SMA Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 10 Desember 2022

⁷M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 28

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melahirkan perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengaktifkan sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengomunikasikan pemikirannya baik dengan guru, teman maupun terhadap materi PAI itu sendiri. Salah satu alternatif solusi untuk mendukung hal tersebut adalah dengan menerapkan model tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling tolong menolong satu sama lainnya untuk mempelajari materi pelajaran dengan mengulang kembali konsep-konsep penting. Tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang siswa untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung. Kelompok tutorial akan membahas kembali konsep yang sudah dijelaskan guru untuk memastikan setiap siswa mengerti konsep yang diajarkan.

Model pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu alternatif cara yang dapat diberikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Jika kebiasaannya siswa merasa segan dan takut saat bertanya kepada guru, melainkan siswa akan berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya terhadap suatu materi kepada temannya atau siswa yang lain. Sehingga diharapkan dengan penerapan model tutor sebaya ini dapat membantu siswa mampu memahami materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Model tutor sebaya adalah suatu model pembelajaran dimana yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi pelajaran, akan membantu siswa lain yang kurang cepat memahami materi.

Mengenai hal ini, Boud et al. mengatakan bahwa “Tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting”⁸ Sehingga keterlibatan siswa secara aktif sangat diperlukan dalam poses pembelajaran, karena akan mempengaruhi hasil belajar yang akan di dapat. Bahasa yang digunakan oleh teman sebaya akan lebih mudah dipahami, kemudian dengan teman sebaya tidak ada rasa segan, malu, takut, rendah diri dan permasalahan lainnya. Sehingga lebih mudah menngungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami. Diskusi yang dilakukan menggunakan model tutor sebaya adalah diskusi yang dibuat secara kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa, dan tetap diawasi oleh guru sebagai pemberi model ajar tutor sebaya.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Penerapan Model Tutor Sebaya dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.*

B. Rumusan Masalah

Siswa yang di dalam kegiatan belajar tidak mengamati, mendengarkan dan memahami suatu materi yang diajarkan maka akan berimbas pada hasil belajar

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 5.

yang diperoleh. Pemberian model pembelajaran yang bervariasi dapat mengundang fokus dan perhatian siswa. Salah satunya melalui model pembelajaran tutor sebaya. Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam jenis penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model tutor sebaya dalam pembelajaran PAI kelas XI SMA negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar?”

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model tutor sebaya pada pembelajaran PAI kelas XI SMA negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang penerapan model tutor sebaya dalam peningkatan hasil belajar PAI terhadap siswa.
2. Secara praktis:

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi:

- a.) Bagi siswa: dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran PAI.

- b.) Bagi guru: dapat menjadi salah satu alternatif cara dalam memecahkan masalah belajar mengajar di sekolah serta dapat menerapkannya pada materi ajar yang dianggap sesuai.
- c.) Bagi sekolah: dapat menjadi bahan masukan dalam mengupayakan keberhasilan siswa khususnya pada bidang studi PAI
- d.) Bagi peneliti: dapat menjadi pedoman dan referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan dalam hal penelitian.

E. Definisi Operasional

1. Model Tutor Sebaya

Menurut Benny. A sebagaimana dalam penelitian Badriatul Uyun dan Muh. Sutomo mengemukakan tutor sebaya dapat diartikan sebagai pengajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya. Suherman sebagaimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Tutor sebaya adalah kegiatan seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan terhadap hasil belajar.⁹

⁹Badriatul Uyun dan Moh. Sutomo, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo", *Journal of social studies*. Vol. 1, No.2, Desember 2021, h. 102.

Tutor sebaya dalam penelitian ini adalah bantuan belajar yang diberikan oleh seseorang atau beberapa orang siswa yang prestasinya lebih tinggi terhadap teman kelompok belajar yang prestasi belajarnya rendah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bahasa teman lebih mudah dipahami.

2. Hasil Belajar

Nana Sudjana sebagaimana di dalam buku Tenu Nurritta menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat di capai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰ Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah ketuntasan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model tutor sebaya pada pelajaran pendidikan Agama Islam dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Bab 2, dengan materi Berani Hidup Jujur yang pokok pembahasannya Pentingnya Perilaku Jujur.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab

¹⁰Tenu Nurritta, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Vol.3 No.1, Juni 2018 h. 175.

suci al-Quran dan Hadits, yang dimana pelaksanaan kegiatannya melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta memanfaatkan pengalaman yang dimiliki.¹¹

Pendidikan agama Islam yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran yang didalamnya mengajarkan dan mendidik seorang manusia agar memiliki akhlak mulia yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Serta mengerjakan kebaikan keislaman lainnya.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini bukanlah suatu hal yang baru dalam kajian ilmiah. Peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa karya ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian tentang penerapan model tutor sebaya dalam peningkatan hasil belajar, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gita Endah Pertiwi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Mts Persiapan Negeri 04 Medan”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa. Persentase kenaikan nilai adalah 77,33% sehingga dapat dikatakan dalam kategori baik.¹² Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pembelajaran tutor sebaya yang diberikan dimulai dengan masalah yang berbeda, pemberian pembelajaran tutor sebaya dalam penelitian di atas disebabkan karena

¹¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h. 21.

¹²Gita Endah Pertiwi, “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Mts Persiapan Negeri 04 Medan”, *Skripsi* (Medan: UMSU Fakultastas Agama Islam, 2020) h. ii

siswa yang menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang tidak mudah, sedangkan dalam penelitian ini disebabkan karena siswa yang tidak fokus dan kurang minat untuk mengikuti pembelajaran PAI.

Kedua, penelitian dari Abdul Muiz yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN Demak dalam Pembelajaran Fikih Materi Pokok Zakat Semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Penerapan model tutor sebaya memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman siswa dalam kualitas pembelajaran, misalnya: keberanian siswa untuk bertanya atau menyampaikan ide/pendapat meningkat, siswa fokus pada pembelajaran, dan nilai hasil belajar meningkat.¹³ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang ditulis terdapat pada bidang studi yang lebih spesifik dan materi yang dikemukakan. penelitian di atas meneliti dalam ranah fikih dengan materi pokok zakat. Sedangkan di dalam penelitian ini meneliti dalam ranah PAI dengan materi pokok berani hidup jujur.

Ketiga, penelitian dari Miftahul Jannah yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam

¹³Abdul Muiz, “Implementasi Model Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN Demak Dalam Pelajaran Fikih Materi Pokok Zakat Semester 1 Tahun AJARAN 2010/2011”, *Skripsi* (Semarang : IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah, 2011) h. ii

Terpadu Nurul Iman Desa Tunggal Warga” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode Tutor Sebaya merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan di SMP IT Nurul Iman yang sudah berjalan dengan baik dan konsisten dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswanya. Siswa juga aktif dalam pembelajaran dan tidak malu untuk bertanya. Oleh sebab itu penerapan metode tutor sebaya dapat dikatakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada tujuan akhir yang ingin di capai. Yaitu, pada penelitian di atas pemberian metode tutor sebaya di dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memahami materi PAI yang di ajarkan. Sedangkan, di dalam penelitian ini pemberian pembelajaran tutor sebaya adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik yang berupa nilai akhir.

Keempat, penelitian yang di lakukan oleh Binti Kurniasari yang berjudul “ Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Tajwid pada Siswa Kelas VII B MTs Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan respon siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits khususnya materi tajwid dengan menggunakan strategi tutor sebaya yang diterima dengan antusias dan bersemangat oleh peserta didik. Penggunaan strategi tutor sebaya meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.

¹⁴Miftahul Jannah, “Implementasi Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Iman Desa Tunggal Warga”, *Skripsi*. (Lampung: UIN Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023) h. ii

Hal ini berdasarkan data statistik dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga.¹⁵ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pembagian kelas penelitian. penelitian diatas membagi kelas penelitian menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan di dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tsaqofatun Dzahabiyah, Basori Basori, dan Dwi Maryono dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL dan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Peserts Didik pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X Jurusan Multimedia SMK Batik 2 Surakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan model pembelajaran PBL yang dibuktikan dengan uji gain ternormalisasi yang mana dari perhitungan tersebut didapatkan kelas eksperimen (model pembelajaran tutor sebaya) mendapatkan skor test lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (model pembelajaran PBL).¹⁶ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang diterapkan. Dalam penelitian di atas menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran tutor sebaya dan PBL (Problem Based Learning) untuk membandingkan hasil dari kedua model pembelajaran tersebut. Sedangkan, dalam penelitian ini, peneliti hanya

¹⁵Binti Kurniasari, “Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Tajwid pada Siswa Kelas VII B MTs Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara”, *Skripsi*. (Palopo: Fakultas Tarbiyah STAIN Palopo, 2014) h. ii

¹⁶Tsaqofatun Dzahabiyah, Basori Basori, dan Dwi Maryono, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL dan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Peserts Didik pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X Jurusan Multimedia SMK Batik 2 Surakarta”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. Vol. 14 No. 2, Agustus 2021. h. 127.

menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk melihat hasil belajar yang di capai oleh siswa. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi penelitian yang berbeda.



BAB II

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA DAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Belajar dan Pembelajaran PAI

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenjang pendidikan. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut dengan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷

Belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁸ Perubahan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak dan juga penyesuaian diri.¹⁹

Menurut R. Gagne yang dikutip dari buku Baharuddin: “belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat”.²⁰ Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti

¹⁷Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019) h. 2

¹⁸Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021) h. 19

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016) h. 21

²⁰Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 13

peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran

Secara umum, istilah pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah jenis bantuan yang diberikan pendidik agar dapat tercipta proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan bakat dan tabiat, serta pembentukan sikap dan rasa kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik.²¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang bermakna petunjuk yang diberikan kepada orang lain agar diketahui atau dituruti, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru dalam rangka untuk mencapai perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik.²²

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama, dapat diartikan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana proses dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat memusatkan proses belajar mengajar kepada siswa dan

²¹Ahdar Djameluddin dan Wardhana, *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*, (Sulawesi Selatan: Kaffah Learning Center, 2019) h. 13

²²Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*h. 20

paham terhadap segala kebutuhan dan kesulitan belajar yang dialami siswa. sementara pembelajaran dikatakan efisien, apabila guru dapat menggunakan rencana, metode, model dan perangkat pembelajaran lainnya dengan baik dan benar.²³

Dari pengertian pembelajaran yang telah disebutkan menunjukkan bahwa pembelajaran yang mudah untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bukan berpusat kepada kegiatan guru mengajar di kelas. Sama dengan yang digagaskan oleh sukmadinata yang bahwa “pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang telah diciptakan oleh guru agar siswa mau belajar”.²⁴

Kegiatan yang diciptakan adalah kegiatan yang sudah dipersiapkan dengan sungguh-sungguh dimulai dari perencanaan hingga tata cara pelaksanaannya. Banyak pengertian tentang pembelajaran yang diberikan oleh para ahli pendidikan secara berbeda-beda, namun pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha mempersiapkan siswa supaya mampu untuk hidup di masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan oleh Hamalik “pembelajaran adalah persiapan untuk masa depan, dalam hal ini orang tua lah yang menentukan masa depan anak. Oleh sebab itu, sekolah berfungsi untuk mempersiapkan siswa supaya mampu hidup dalam kehidupan masyarakat yang akan datang”.²⁵

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

²³Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.....h. 21

²⁴Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 149

²⁵Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 25

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kehidupan beragama adalah salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Pendidikan agama merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya serta beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu menjadikan diri sebagai khalifah di muka bumi.²⁶

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik dengan di beri awalan “pe” dan akhiran “an”, kemudian mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogie*, yang mempunyai arti suatu bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *education* yang mempunyai arti bimbingan atau pengembangan.

Dalam bahasa Arab, pendidikan sering digunakan dalam beberapa istilah yaitu, *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*. *Ta'lim* bermakna pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Ta'dib* adalah proses mendidik yang berfokus pada penyempurnaan akhlak dan moral siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan *tarbiyah* adalah mengasuh atau mendidik.²⁷ Namun, istilah pendidikan sering diterjemahkan dengan kata “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

²⁶Samrin, "Pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia", Jurnal, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, h. 107

²⁷Ma'zumi, Syihabudin dan Najmudin, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah. Jurnal Vol 6 No. 2 November 2019, h. 59

Selanjutnya, kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat diartikan per suku kata atau secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, dan menjadi mata pelajaran yang wajib ada di setiap lembaga pendidikan Islam.

Menurut Nino Indrianto Pendidikan Agama Islam adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh guru membimbing dalam membimbing, mengajar dan melatih siswa melalui internalisasi nilai dan ajaran agama Islam untuk dijadikan pedoman dalam hidup agar menjadi manusia yang seutuhnya serta menjadikan al-Quran dan Hadits sebagai rujukan nilai-nilai kehidupan.²⁸

Pendidikan Agama Islam adalah tindakan secara sadar dan telah terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, menghayati, memahami, hingga mengimani ajaran Islam dengan dibarengi tuntutan supaya menghormati penganut agama lain membangun kerukunan antar umat beragama hingga terwujud perdamaian, kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk kegiatan dan usaha untuk mengajarkan materi agama Islam melalui proses pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah secara keseluruhan dalam lingkup Al-Quran dan Hadits, keimanan akhlak, fiqh dan

²⁸Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) h. 4

²⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 11

sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup dari pendidikan agama Islam adalah wujud dari keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, manusia lainnya serta dengan lingkungannya.³⁰ Materi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan telah direncanakan dengan baik sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membuat siswa dapat belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar serta tertarik supaya terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang menghasilkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.³¹ Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar PAI, dan proses tersebut berpusat pada guru yang mengajar PAI. Pembelajaran PAI harus memberikan peluang kepada siswa agar mau berusaha dan mencari pengalaman tentang PAI. Pembelajaran PAI di sekolah diartikan sebagai proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung kegiatan siswa belajar PAI di sekolah.

Pembelajaran PAI Sekolah Menengah Atas merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar PAI bagi siswa

³⁰Hasbullah, Junji dan Maksum, “ Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal*. Vol. 3 No. 1, 2019, h. 18-24

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, h. 132.

Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran PAI disusun menggunakan desain pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan siswa dalam belajar PAI.

Mata pelajaran PAI untuk Sekolah Menengah Atas memiliki fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Adapun fungsi PAI di SMA mencakup :³²

- a.) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut pada diri siswa melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan
- b.) Penyaluran, yaitu berfungsi untuk menyalurkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik di bidang agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang lebih optimal serta berguna bagi dirinya dan juga orang lain.
- c.) Perbaikan, yaitu memperbaiki setiap kesalahan, kekurangan, dan kelemahan siswa dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan nilai Islam di kehidupan sehari-hari.
- d.) Penanaman Nilai berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- e.) Pencegahan, menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan maupun budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangannya dan menjauhkan dirinya dari hal-hal baik.
- f.) Penyesuaian Mental, menyesuaikan diri dengan lingkungan baik secara fisik maupun secara sosial. Serta mampu mengubah lingkungan yang kurang baik menjadi lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- g.) Pengajaran, mencakup ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan luas (alam nyata dan tidak nyata), beserta sistem dan fungsinya.

Dalam konteks tujuan Pendidikan agama Islam di sekolah umum, Kemdiknas merumuskan sebagai berikut.³³

- a.) Menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan siswa tentang agama Islam supaya menjadi muslim yang terus

³²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*,.... h. 15-16.

³³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*,(Yogyakarta: Teras, 2012) h. 89

berkembang baik keyakinan maupun ketaqwaannya kepada Allah SWT.

- b.) Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin dalam beribadah, produktif, cerdas, jujur, adil, disiplin, mampu bertoleransi serta menjaga kemaharmonisan baik secara personal dan sosial dan mampu mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tujuan pengajaran PAI tidak hanya terbatas pada pemberian pengetahuan PAI kepada siswa, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan intelektual siswa agar dapat menggunakan pengetahuan PAI yang dimiliki tersebut sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku. Jadi, sangat jelas pendidikan agama Islam sangat berperan dalam kehidupan para siswa, sehingga dalam pembelajaran PAI siswa harus diberikan kesempatan untuk berpikir secara lugas dan bebas agar mampu menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, maupun relasi-relasi yang merupakan inti dari PAI, di samping itu pula siswa harus dibiasakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa aktif pada saat jam pelajaran dan akan membawa dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa setelah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan belajar bisa diukur dari proses belajar dan hasil belajar. Pada umumnya, hasil belajar bisa berupa nilai, baik nilai mentah

maupun nilai yang telah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan jika hasil belajar bisa berupa perubahan tingkah laku siswa.

Bloom mengartikan hasil belajar yang di dapat oleh siswa mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya. Sedangkan Lindgren mengartikan hasil belajar siswa mencakup kemampuan dan informasi yang di peroleh oleh siswa.³⁴

Secara lebih rinci, Sudjana mendefinisikan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mendapat pengalaman belajarnya.”³⁵

Kognitif adalah kemampuan yang menyangkut pengetahuan serta meliputi aspek pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.³⁶ Afektif adalah kemampuan yang menyangkut sikap dan meliputi aspek kesadaran, penerimaan, partisipasi, dan kemampuan pengendalian nilai.³⁷ Sedangkan psikomotorik adalah kemampuan menyangkut keterampilan yang meliputi aspek gerak refleks, gerakan dasar, kemampuan menerjemahkan stimulus, kemampuan fisik jasmani inti gerakan terlatih, beberapa gerakan terlatih pada tingkat efisiensi tertentu.³⁸ Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik.

³⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h. 6

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 22

³⁶Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002) h. 40

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses....*, h. 22

³⁸Toto Haryadi dan Aripin, “Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku””, *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*, Vol. 1 No. 2, Juni 2015, h. 43

Psikomotorik memiliki korelasi yang kuat dengan hasil belajar yang dicapai melalui kegiatan melakukan tindakan.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Hamalik yang menyatakan bahwa :³⁹

“Hasil belajar tampak sebagai wujud terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diukur dalam bentuk perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari suatu tindak belajar di akhir proses pembelajaran berupa angka yang merepresentasikan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sangat penting guna mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, hal tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi atau penilaian dapat dijadikan sebagai tindak lanjut ataupun salah satu alternatif cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.⁴⁰ Hasil belajar dari tiga ranah tersebut saling berkaitan satu sama lain. Seseorang yang berubah aspek kognitifnya (pengetahuan) secara tidak langsung berubah pula afektif (sikap) dan psikomotoriknya (keterampilannya). Maka dalam penilaian hasil belajar harus di nilai ketiga aspek tersebut. Dalam pelaksanaan penilaian, ranah kognitif paling mudah untuk dinilai karena berupa nilai prestasi siswa,

³⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 155

⁴⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014) h. 5

sedangkan afektif dan psikomotorik harus dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Secara Umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:⁴¹

a. Faktor Internal, merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ini mampu mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Faktor ini meliputi :

- 1.) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa.
- 2.) Faktor psikologis, adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Ranahnya seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat serta kesiapan belajar seseorang.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :

- 1.) Lingkungan keluarga, yaitu berupa dorongan orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa.
- 2.) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi sekolah dan teman-teman sekelas siswa.
- 3.) Lingkungan sosial masyarakat.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 129

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri terutama berasal dari kemampuan yang dimiliki. Faktor kemampuan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar yang dicapai. Hasil belajar yang ada di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki siswa dan 30% dipengaruhi oleh faktor dari luar yaitu faktor lingkungan. Faktor-faktor yang telah dijelaskan tersebut akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan siswa dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan erat dengan faktor yang mempengaruhinya. Pada umumnya hasil belajar siswa yang rendah bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

(1) semangat belajar dalam diri siswa yang masih kurang, (2) sarana belajar kurang memadai, (3) metode dan model mengajar yang digunakan oleh guru tidak efektif, (4) guru kurang bersemangat saat mengajar siswa.⁴²

C. Teori-teori Belajar

Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain.⁴³

Pertama, menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan

⁴²Ade Sasnita, *Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 6 Banda Aceh*. Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), h.24-25

⁴³Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h.34-43

pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

Ketiga, menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Keempat, menurut teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Kelima, menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Adapun teori belajar yang melatarbelakangi penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme, konsep dasar belajar menurut teori konstruktivisme adalah pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran didasari oleh kenyataan bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Trianto mengemukakan bahwa:

Menurut teori konstruktivisme satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan

kepada siswa. Namun, siswa harus mampu membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini, dengan memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.⁴⁴

Guru berperan sebagai fasilitator atau pencipta kondisi belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mencari informasi sendiri secara aktif, mengadaptasi dan mengkonstruksikannya menjadi pengetahuan yang baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki olehnya masing-masing . Secara tidak langsung, dalam pembelajaran konstruktivisme siswa memegang peran penting untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajarnya, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator di dalam ruang kelas.⁴⁵

Dari teori belajar konstruktivisme yang telah disebutkan di atas, maka Peneliti akan melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

D. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

1. Model Tutor Sebaya

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan suatu model pembelajaran dimana sekelompok siswa yang sudah mampu menguasai bahan pelajaran, mengajari atau memberikan bantuan kepada siswa lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Dalam pelaksanaan model pembelajara tutor sebaya, siswa dibagi ke dalam kelompok-

⁴⁴Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) h.13.

⁴⁵Sulasteri, “Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas IV B SD Negeri 1 Natar”. *Skripsi* (Lampung: Universitas Lampung 2011) h. 9

kelompok kecil atau dapat disebut secara kooperatif, yang dimana sumber belajar bukan hanya bersumber dari guru melainkan juga dari teman sebaya yang mampu dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu.

Tutor sebaya adalah model pembelajaran di mana seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa lain yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hubungan antar siswa terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar siswa dengan guru. Dapat kita maknai lebih dalam bahwa tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk mengajarkan materi/ latihan kepada teman-teman lain yang belum paham.⁴⁶ Tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, dimana peserta didik dijadikan sebagai sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya.

Djamarah menggambarkan pembelajaran tutor sebaya dalam kondisi sebagai berikut:⁴⁷

“Adakalanya seorang peserta didik akan lebih mudah menerima bantuan belajar yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain dikarenakan tidak ada rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada peserta didik yang lebih pandai untuk menerangkan kepada kawan-kawannya”.

⁴⁶Gita Endah Pertiwi, “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Mts Persiapan Negeri 04 Medan”, *Skripsi* (Medan : UMSU Fakultastas Agama Islam, 2020) h. 80

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 25

Tutor sebaya adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling tolong menolong satu sama lainnya untuk mempelajari materi pelajaran dengan mengulang kembali konsep-konsep penting. Tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung. Kelompok tutorial akan membahas kembali konsep yang sudah dijelaskan guru untuk memastikan setiap peserta didik mengerti konsep yang diajarkan.⁴⁸

Dalam pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan sehingga teman yang diajar tidak malu untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Ketika proses belajar dengan tutor sebaya berlangsung, terjadi pendekatan kooperatif karena tutor sebaya akan menggunakan bahasa sehari-hari dan bisa lebih akrab, sehingga siswa yang dibantu dalam tutor sebaya bisa mengembangkan kemampuan dengan lebih baik untuk memahami materi. Manfaat pembelajaran dengan model tutor sebaya mampu menjadikan siswa lebih senang saat belajar, kreatif, dan menyenangkan dalam kegiatannya karena siswa lebih mudah dalam bertanya, lebih terbuka dengan teman sebaya daripada dengan gurunya. Untuk menentukan siswa sebagi tutor, guru dapat melihat dari

⁴⁸Sudjadmiko, S.Pd, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring)*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021) h. 5-6.

perkembangan akademik siswa seperti peringkat yang tertinggi di ruang kelasnya.⁴⁹

Model pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu alternatif yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung. Jika kebiasaannya siswa merasa segan dan takut saat bertanya kepada guru, melainkan siswa akan berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya terhadap suatu materi kepada temannya atau siswa yang lain. Sehingga diharapkan dengan penerapan model tutor sebaya ini dapat membantu siswa mampu memahami materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Adapun ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya tergambar dalam indikator berikut ini :⁵⁰

1. Memiliki jumlah anggota kelompok yang jelas.
2. Seorang tutor bertugas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan berdasarkan petunjuk yang diberikan guru.
3. Guru memilih siswa yang menjadi tutor dengan kriteria yang telah ditentukan seperti kemampuan dalam menguasai materi ataupun mampu membantu siswa yang lain.
4. Pembelajaran tutor sebaya dapat membantu temannya secara individu maupun secara kelompok.

⁴⁹Tri Rachmiati, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Surakarta". *Skripsi*. (Surakarta : Universitas Sebelah Maret., 2010) h. 12-13.

⁵⁰Nining Maryaningsih & Misrina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta:CV. Oase Group, 2018). h. 129-130.

5. Tutor bertugas sebagai pemimpin didalam kegiatan kelompok maupun berperan sebagai pengganti guru dalam memberikan informasi.

Agar proses dengan model tutor sebaya dapat berjalan dengan efektif, seorang tutor hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut:⁵¹

- a) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata nilai siswa yang ada di kelasnya.
 - b) Mampu menjalin kerja sama yang baik sesama siswa
 - c) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang lebih baik
 - d) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama kawan.
 - e) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai kelompok terbaik.
 - f) Bersikap rendah hati dan bertanggung jawab
 - g) Membantu kawan lain yang sulit memahami materi pelajaran.
2. Langkah-langkah Pembelajaran Model Tutor Sebaya

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tutor sebaya adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.
- b. Siswa di minta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.

⁵¹Tri Rachmiati, *Penerapan Model.....*, h.16-17

⁵²Muhammad Yakub, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012). h. 150

- c. Guru menentukan siswa A membimbing siswa B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa siswa.
- d. Bila ada yang tidak dimengerti, maka tutor bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
- e. Pengambilan kesimpulan.
- f. Evaluasi.

3. Manfaat Model Tutor Sebaya

Manfaat tutor sebaya bukan hanya dirasakan oleh siswa yang berperan sebagai tutor saja, tetapi juga menjadi penambahan semangat dan motivasi bagi siswa yang dibimbingnya, ia akan lebih memahami konsep dari pada sebelum pengajaran materi diberikan oleh tutornya. Hakim dalam penelitian Sulastri menerangkan bahwa peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan prestasi belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan pengajar atau tutor merupakan teman sebaya.⁵³

4. Kelebihan dan Kekurangan

a.) Kelebihan model tutor sebaya

Adapun kelebihan pembelajaran model tutor sebaya adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1.) Penyampaian informasi lebih mudah dikarenakan penggunaan bahasa sama.

⁵³Eti Sulastri, S.Pd. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*, (Majalengka, Guepedia. 2019), h. 46-47

⁵⁴Nining Maryaningsih & Misrina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa*,.....h. 131

- 2.) Lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan yang di alami.
 - 3.) Melatih jiwa kepemimpinan pelaku tutor
 - 4.) Melatih siswa untuk mandiri.
 - 5.) Perbedaan karakteristik dapat lebih diperhatikan.
 - 6.) Konsep materi mudah dipahami.
 - 7.) Siswa merasa tertarik untuk bertanggungjawab dan mengembangkan kreativitas.
- b.) Kekurangan metode tutor sebaya.
- 1.) Merasa malu jika teman tahu kesulitan yang ia alami
 - 2.) Sulit menentukan tutor yang sesuai.
 - 3.) Pelaku tutor kurang menguasai bahasa komunikatif, sehingga siswa yang lain kurang memahami beberapa materi.
 - 4.) Kemampuan tutor yang terbatas terhadap suatu materi.⁵⁵

⁵⁵Muhammad Yakub, *Kumpulan.....*h. 151

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan kelas adalah dengan memaknainya sebagai suatu rangkaian siklus yang dilakukan secara berturut-turut.⁵⁶

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu, perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁵⁷

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Siklus I

I. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan ptk, antara lain sebagai berikut :

⁵⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 111

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2015). Hal. 10

- a.) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran
- b.) Menguraikan solusi yang bisa diterapkan dalam pemecahan masalah
- c.) Membuat lembar kerja siswa
- d.) Membuat instrumen pembelajaran yang akan digunakan dalam siklus ptk
- e.) Menyusun alat yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran

II. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan deskripsi tindakan yang akan dilakukan, alur tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan diterapkan. Namun pelaksanaan tindakan dapat bersifat fleksibel, artinya tidak harus mutlak dengan rencana. Karena dalam kondisi nyata sering terjadi hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, sehingga perlu kefleksibelan yang dapat digunakan dalam usaha untuk mencapai perbaikan.

III. Pengamatan atau observasi

Pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dari implementasi tindakan yang di rancang, proses penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. pengamatan dilakukan oleh peneliti yang berkedudukan sebagai pengamat tindakan. Pada saat observasi dilakukan, observer mengamati proses pembelajaran.

IV. Refleksi

Refleksi dapat berupa uraian tindakan tentang prosedur analisis terhadap hasil pengamatan. Refleksi berkaitan erat dengan proses dan dampak tindakan

perbaikan yang dilaksanakan, serta menjadi kriteria dan rencana bagi siklus berikutnya.⁵⁸

Siklus II

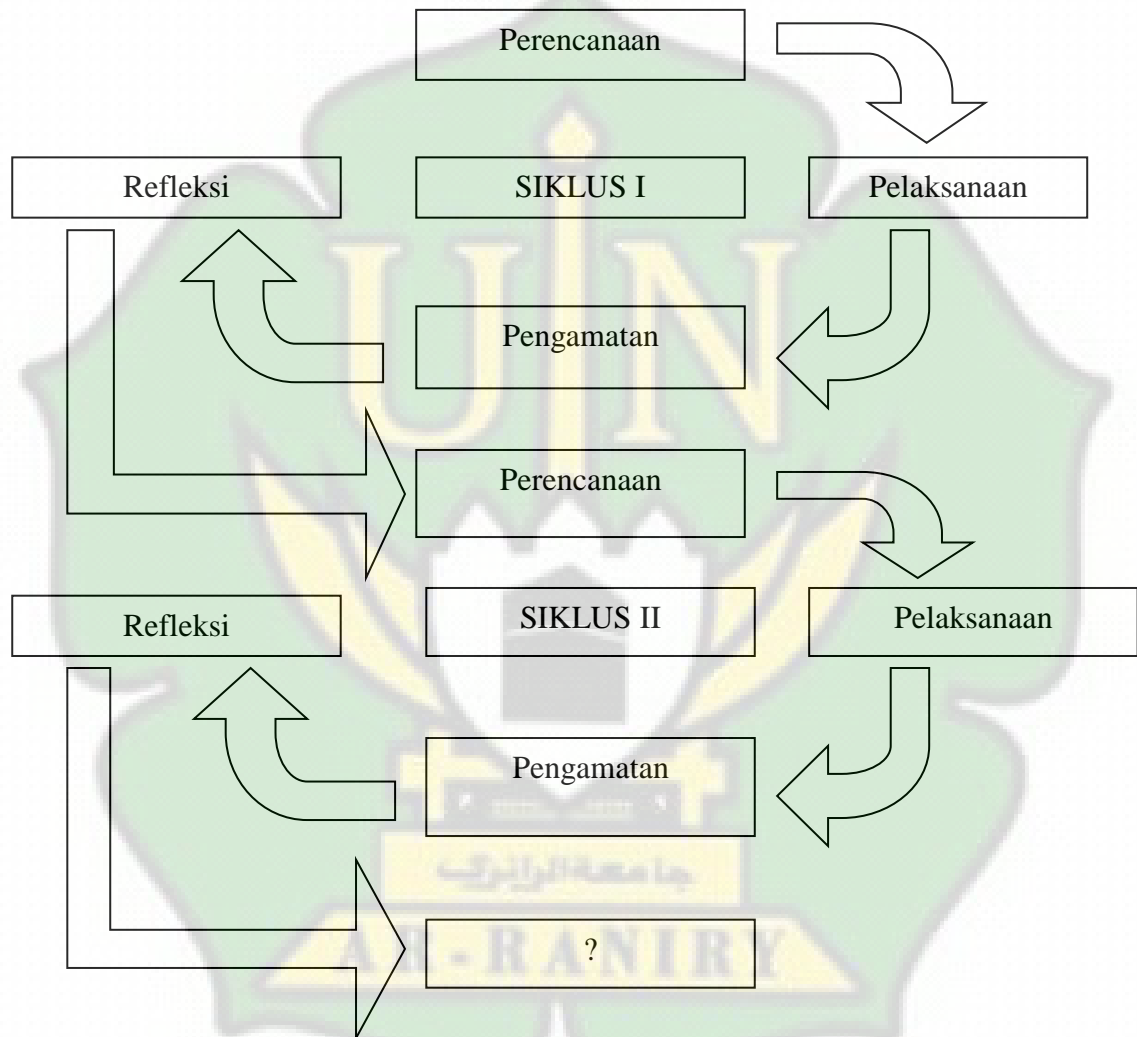
Langkah-langkah yang diterapkan pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus I, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan hasil tes prestasi belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus II. Jika aktivitas dan hasil belajar PAI siswa pada siklus II telah meningkat dan telah memenuhi standar minimal yang diberlakukan sesuai kurikulum di sekolah tersebut, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain bahwa penelitian dihentikan pada siklus II. Akan tetapi, jika dalam refleksi belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan tindakan siklus III. Pada akhir siklus III telah meningkat dan telah memenuhi standar minimal yang diberlakukan serta mencapai ketuntasan secara klasikal, maka tindakan penelitian bisa dihentikan.⁵⁹

⁵⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 129.

⁵⁹Tri Rachmiati, *Penerapan Model.....*, h.21

Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁰

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,.....h. 42.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Menurut *Lexy J. Moleong*, Cara yang dapat ditempuh oleh peneliti untuk menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, yaitu dengan cara mengunjungi lokasi penelitian untuk melihat langsung apakah terdapat kesesuaian antara masalah penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Keterbatasan geofrafis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian⁶¹

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek kajian skripsi ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti mengenali lokasi tersebut, dengan harapan dapat mempermudah peneliti memperoleh data dari responden. Alasan lainnya juga dikarenakan di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti kaji.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden, maksudnya orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Istilah responden atau subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang

⁶¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018) h. 25.

sedang dilaksanakan. Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang diikuti sertakan dalam penelitian.⁶²

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, populasi juga berarti jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti.

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Secara sederhana, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari/meneliti semua yang ada pada populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sendiri.⁶³

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara responsif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasi berjumlah lebih dari 100 (tidak terbatas) maka peneliti bisa mengambil 10%, 15%, 20% dan 25% dari jumlah populasi, namun

⁶²Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 152

⁶³Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 56-57.

jika populasi berjumlah kurang dari 100 (terbatas), maka diambil keseluruhannya sehingga penelitian yang dilakukannya disebut penelitian populasi.⁶⁴

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 194 siswa. Sedangkan subjek atau sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa. yang merupakan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Darul Imarah. Dalam menentukan pengambilan teknik sampel, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, yang dimana pemilihan sampel dalam teknik ini berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta pertimbangan peneliti dari hasil lapangan yang di temukan.⁶⁵

Dalam penentuan menggunakan teknik *non probability sampling* ini, peneliti memilih jenis *purposive sampling*, yaitu suatu metode untuk menentukan sampel dengan cara peneliti menentukan kriteria dan karakteristik sehingga sampel yang dipilih mempunyai informasi yang diperlukan terhadap penelitian.⁶⁶

Pemilihan subjek berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar bahwasanya pada kelas tersebut, nilai rata-rata siswa dalam ujian semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada pelajaran PAI masih tergolong rendah, siswa kurang minat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Didapat informasi bahwa jumlah kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar terdiri dar 7 kelas, 4 kelas untuk bidang minat pelajaran IPA

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 112

⁶⁵Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018) h. 45

⁶⁶Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan.....*, h. 46

dan 3 kelas lainnya untuk bidang minat pelajaran IPS, yang jumlah siswa dalam kelas tersebut berbeda-beda.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu, observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena dan kejadian yang sedang diselidiki.⁶⁷ Kegiatan observasi dalam penelitian ini terdiri dari pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru mata pelajaran PAI.

a) Data Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data yang dikumpulkan dalam pengamatan adalah dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan). Dalam penelitian penulis sendiri yang bertindak sebagai guru, lembar observer diisi oleh guru bidang studi PAI sekolah tersebut.

⁶⁷ Yoga Budi Bhakti, *Evaluasi Pembelajaran dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2020) h. 170

b) Data Observasi Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa yang terlebih dahulu dilatih. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1. Kemudian dipilih 6 siswa berdasarkan hasil konsultasi dengan guru bidang studi PAI. Siswa tersebut masing-masing 2 orang dari kelompok atas, 2 orang dari kelompok tengah, dan 2 orang dari kelompok bawah. Maksud dari kelompok atas adalah siswa yang prestasi belajar PAI nya tinggi, kelompok tengah adalah siswa yang prestasi belajar PAI nya sedang, dan kelompok bawah adalah siswa yang prestasi belajar PAI nya rendah. Saat pembentukan kelompok belajar, siswa kategori atas, sedang dan bawah tersebut dipencar dalam kelompok belajar secara merata.

c) Tes Hasil Belajar

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau pemberian latihan yang digunakan sebagai alat ukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.⁶⁸ Tes dilakukan melalui pemberian sejumlah soal yang dijadikan sebagai subjek untuk melihat ketuntasan belajar siswa terhadap materi berani hidup jujur, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model tutor sebaya. Adapun tes dalam penelitian ini berupa *post test* yang diberikan setelah pembelajaran selesai.

⁶⁸ Yoga Budi Bhakti, *Evaluasi Pembelajaran*,.... h. 144

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar tulisan, gambar ataupun benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen.⁶⁹

Adapun yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini adalah data tertulis mengenai upaya guru menyediakan media sederhana dalam proses pembelajaran PAI di di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar yang bertujuan sebagai bukti akurat bahwa peneliti benar meneliti pada lokasi yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi berani hidup jujur melalui model pembelajaran Tutor Sebaya, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang diperoleh

F = Jumlah skor nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal

100% = Nilai konstan⁷⁰

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,...h. 100

⁷⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 43

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80% - 100%	A	Sangat Baik
60% - 79 %	B	Baik
25% - 59%	C	Kurang
0% - 24%	D	Sanagt Kurang

2. Data Aktivitas Siswa

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan *statistic deksriptif* dengan skor rata rata kemampuan siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang diperoleh

F = Jumlah skor nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimal

100% = Nilai konstan⁷¹

⁷¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik.....*, h. 43

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80% - 100%	A	Baik Sekali
60% - 79 %	B	Baik
25% - 59%	C	Cukup
0% - 24%	D	Kurang

3. Data Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa pada materi berani hidup jujur dapat diketahui dengan membandingkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar yaitu 70 dengan data ketuntasan belajar secara klasikal yang diolah dengan menggunakan *statistic deskriptif* dengan rumus:

- a) Menghitung skor nilai masing-masing siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

- b) Menghitung nilai rata-rata kelas :⁷²

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan : جامعة الزوارك

x = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah semua nilai

N = Banyaknya siswa

⁷²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 65

Tabel 3.3 klasifikasi nilai hasil belajar siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
56 – 69	C	Kurang
40 – 55	D	Sangat Kurang
0-39	E	Gagal

Sumber: KKM SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Darul Imarah

SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pertama sekali berdiri bulan Maret 1993. Berawal dari hibah masyarakat Lampeuneurut Gampong untuk pendirian Sekolah Menengah Atas yang pertama di daerah Lampeuneurut. Pertama-tama di dirikan dengan nama SMA Negeri 1 Darul Imarah, Beberapa tahun kemudian berubah menjadi SMA Negeri 1 Darul Imarah Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Pernah juga berubah menjadi SMU Negeri 1 Darul Imarah. Lalu berubah lagi menjadi SMA Negeri 1 Darul Imarah. Tahun 2014 menjadi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Terakhir tahun 2016 menjadi SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar sampai sekarang. Pertama berdirinya sekolah hanya menerima 1 (satu) kelas rombongan belajar yang lebih kurang ada 40 siswa untuk kelas 1 SMA. Perbandingan sekolah dulu dan sekarang adalah perubahan yang terjadi dari segi staf pengajar, jumlah siswa, hingga perkembangan sekolah dalam kondisi sekarang.

SMA Negeri 1 Darul Imarah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Lampeuneurut Ujong Blang, Kec.Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Darul Imarah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMA Negeri 1 Darul Imarah beralamat di Jl. Soekarno Hatta Km. 3, Lampeuneurut Ujong Blang, Kec.Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh, dengan kode pos 23352.

SMA Negeri 1 Darul Imarah menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Darul Imarah berasal dari PLN. SMA Negeri 1 Darul Imarah menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMA Negeri 1 Darul Imarah untuk sambungan internetnya adalah Telkom Speedy. Pembelajaran di SMA Negeri 1 Darul Imarah dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari serta menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 099/BAP-SM. Aceh/SK/XI/2017.⁷³

2. Keadaan Siswa dan Guru

- a) Jumlah guru PNS : 50 orang
- b) Jumlah guru Non PNS: 10 orang
- c) Jumlah Tata Usaha PNS : 4 orang
- d) Jumlah Tata Usaha Non PNS : 4 orang
- e) Jumlah siswa seluruhnya : 540 siswa

SMAN 1 Darul Imarah memiliki siswa seluruhnya adalah 540 siswa yang dibagi atas 2 jurusan/peminatan MIPA dan IPS, yaitu :⁷⁴

Tabel 4.1 Jumlah siswa dan siswi

Jurusan	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
IPA	109	112	97
IPS	75	82	65
Jumlah: 540 Siswa			

⁷³ Dokumen SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, Senin 20 November 2023

⁷⁴ Dokumen SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, Senin 20 November 2023

Jumlah Guru PNS di SMA Negeri 1 Darul Imarah berjumlah 50 orang, sedangkan Non PNS berjumlah 10 orang. Berikut ini nama-nama guru di Sman 1 Darul Imarah :⁷⁵

Tabel 4.2 Jumlah guru beserta pelajaran

No	Nama	L/P	Pelajaran
1	Drs. Munawar	L	Agama
2	Mahdani, S. Pd.I	L	Agama
3	Dra. Kartini M	P	Ppkn
4	Dra. Mardhiah	P	Ppkn
5	A.Kamil, M. Pd	L	Ppkn
6	Sariana, S. Pd	P	B.Indonesia
7	Mardhiati, S. Pd	P	B.Indonesia
8	Suriati, M. Pd	P	B.Indonesia
9	Roslina, S. Pd	P	B.Indonesia
10	Sarimin, S. Pd	L	Matematika
11	Dra. Rukaiyah	P	Matematika
12	Syarifah Munira, S.Pd	P	Matematika
13	Ticaya, S. Pd	P	Matematika
14	Dra. Khamsiah	P	Sejarah
15	Fanti Busima Zalha, S. Pd	P	Sejarah
16	Teuku Azhari, S. Pd	L	Sejarah
17	Nuraini, S. Pd, M. Pd	P	B.Ingggris
18	Eriyana Kas, S. Pd	P	B.Ingggris
19	Dra. Elidar	P	B.Ingggris
20	Verawaty, S. Pd	P	B.Ingggris
21	Rusnawati, M. Pd	P	B.Ingggris
22	Zahriani, S. Pd	P	B.Ingggris
23	Arziah, S. Pd	P	B.Ingggris

⁷⁵ Dokumen SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, Senin 20 November 2023

24	Dra. Roslinda	P	Seni Budaya
25	Heri Sandi, S. Pd	L	Seni Budaya
26	Marzuki, S. Pd	L	PJOK
27	Taufik Sulaiman, S. Pd	L	PJOK
28	Nasruddin, S. Pd	L	PJOK
29	Asmanidar, S. Pd	P	Fisika
30	Cut Nurlina, S. Pd	P	Fisika
31	Yanizar, S. Pd	P	Fisika
32	Drs. Hamdani	L	Fisika
33	Mahzani M. Saleh, S. Pd	L	Kimia
34	Wahyuni, S. Pd	P	Kimia
35	Erni Yunita, S. Pd	P	Kimia
36	Yuwardi, S. Pd	L	Kimia
37	Desmilawati, S. Pd	P	Kimia
38	Dra. Delia Rawanita, M. Pd	P	Biologi
39	Rita Oktiana, S. Pd	P	Biologi
40	Dra. Djamilah Iriani, M. Pd	P	Biologi
41	Dra. Murniati	P	Prakarya
42	Dra. Rosmery M. Amin	P	Sosiologi
43	Dra. Husni	P	Sosiologi
44	Rahma Sari, S. Pd	P	Geografi
45	Ruwaida, S. Pd	P	Geografi
46	Durratul Baidhah, S. Ag	P	B.Arab

3. Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana di SMAN 1 Darul Imarah⁷⁶

Prasarana	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
Perpustakaan	1 Unit
R. Kepala Pustaka	1 Unit
Ruang BK	1 Unit
Ruang Administrasi	1 Unit
Ruang Dewan Guru	1 Unit
Ruang Olahraga	1 Unit
Ruang Osis	1 Unit
Ruang TU	1 Unit
Ruang Waka	1 Unit
Rumah Penjaga	1 Unit
Mushalla	1 Unit
Ruang PMR	1 Unit
Ruang Seni	1 Unit
Dapur	1 Unit
Ruang Kelasbelajar	22 Unit
Laboratorium	3 Unit
Kantin	2 Unit
Toilet Guru Laki-laki	2 Unit
Toilet Guru Perempuan	2 Unit
Toilet Siswa Laki-laki	4 Unit
Toilet Siswa Perempuan	4 Unit
Toilet Kepsek	2 Unit
Parkiran	2 Unit
Gudang	2 Unit

⁷⁶ Dokumen SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, Senin 20 November 2023

4. Interaksi Sosial

- a) Hubungan guru-guru : baik
- b) Hubungan guru-siswa : baik
- c) Hubungan siswa-siswi : baik
- d) Hubungan guru-pegawai tata usaha : baik
- e) Hubungan sosial secara keseluruhan : baik

5. Tata tertib

- a) Untuk siswa : baik
- b) Untuk guru : baik
- c) Untuk pegawai : baik

6. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Darul Imarah

a. Visi

“Berkarakter, Cerdas, Terampil Berdasarkan Iptek Dan Imtaq”

b. Misi

- 1) Menciptakan budaya dan lingkungan kelas yang menumbuhkan karakter.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Mengembangkan kecakapan hidup siswa sesuai bakat, minat dan tuntutan zaman.
- 4) Membudayakan sekolah hijau, bersih, sehat, indah, nyaman dan aman.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mendukung program pendidikan sekolah.⁷⁷

⁷⁷ Dokumen SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, Senin 20 November 2023

B. Penerapan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

Pelaksanaan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dalam II siklus setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus dilengkapi dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar soal tes, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 November 2023. Proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada materi berani hidup jujur kelas XI IPS 1. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa) dan soal tes yang diberikan sesudah kegiatan mengajar yang sering dikenal dengan istilah *post test*. Dalam proses penilaian, penelitian ini diamati oleh pengamat yaitu, Bapak Mahdani beliau merupakan guru mata pelajaran PAI di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dan beliau juga membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru beserta aktivitas siswa.

Hasil penelitian dan pembahasan akan dibahas secara detail sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jadwal pelaksanaan penelitian

NO	Hari/ Tanggal	Jam Pelajaran	Waktu (Menit)	Kegiatan
1	Senin/20 November 2023	VI, VII & VIII	120 Menit	Pembelajaran siklus I, melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model tutor sebaya, materi berani hidup jujur dengan sub materi <i>pentingnya perilaku jujur</i> . Kegiatan di akhiri dengan pemberian test siklus I
2	Senin/27 November 2023	VI, VII & VIII	120 Menit	Pembelajaran siklus II, melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model tutor sebaya, materi berani hidup jujur dengan sub materi <i>keutamaan perilaku jujur</i> . Kegiatan di akhiri dengan pemberian test siklus II

1. Siklus I

a) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, menyerahkan surat izin penelitian dan juga berkonsultasi mengenai waktu pelaksanaan penelitian. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model tutor sebaya. Peneliti juga mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung seperti materi yang akan disampaikan, media

pembelajaran yang akan digunakan, lembar soal tes siklus I, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lain sebagainya. Selanjutnya, membimbing tutor yang telah dipilih berdasarkan prestasi akademik dan konsultasi dengan guru bidang studi tentang materi yang akan dipelajari dalam siklus PTK, Tutor akan mengajarkan siswa lainnya di dalam kelompok yang telah ditentukan pada siklus I. Peneliti membimbing tutor mengenai materi yang akan dibahas dalam penelitian yaitu tentang materi pentingnya perilaku jujur. Bimbingan dilakukan peneliti terhadap tutor sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model tutor sebaya dan menyiapkan bahan ajar lainnya yang di butuhkan dalam penelitian.

b) Tindakan (*Action*)

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023, materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pentingnya perilaku jujur. Proses pembelajaran ini diikuti oleh seluruh siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 34 siswa, peneliti dibantu oleh Bapak Mahdani (guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar) yang berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan mengikuti prosedur pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, peneliti menanyakan kabar siswa, mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa, menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan teknik

penilaian, dan membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah ditentukan peneliti dengan menempatkan masing-masing tutor yang sudah dipilih dan dibimbing oleh peneliti pada tahap perencanaan.

Pada kegiatan inti, tutor akan mengontrol dan membimbing anggota kelompoknya dalam memahami materi yang diberikan, memberi bantuan berupa arahan kepada tutor dan siswa yang diajarkan (siswa yang dibimbing oleh tutor) agar dapat memecahkan permasalahan dengan baik dan benar, guru membimbing tutor apabila menemui kesulitan dalam memberi penjelasan kepada siswa dan mendorong siswa yang diajarkan agar mau bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan yang diberikan tutor.

Pada kegiatan penutup peneliti mengarahkan setiap kelompok agar duduk sebagaimana biasanya, selanjutnya guru memberikan penguatan kepada siswa, melakukan sesi tanya jawab, memberikan tes soal mengenai materi pentingnya perilaku jujur yang baru saja dipelajari dalam kelompok kemudian menginformasikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, kegiatan diakhiri dengan do'a setelah belajar serta salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efek yang ditimbulkan dari pelaksanaan tindakan melalui penerapan model tutor sebaya, baik bagi guru, bagi siswa maupun hasil belajar siswa. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi. Aktivitas guru dan siswa diamati guru mata pelajaran PAI yaitu, bapak

Mahdani. Data hasil pengamatan pada tindakan siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pengamatan aktivitas guru pada tindakan siklus I

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya pada siklus I secara ringkas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 pengamatan aktivitas guru siklus I

No	Aspek	Indikator	Nilai
1	Kegiatan Awal	Kemampuan guru dalam mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa sebelum belajar	3
		Kemampuan guru dalam melakukan absensi kehadiran siswa	3
		Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi	3
		Kemampuan guru menginformasikan tujuan pembelajaran	3
		Kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa	3
		Kemampuan guru dalam memberikan penjelasan dan langkah-langkah pembelajaran	3
2	Kegiatan Inti	Kemampuan guru dalam mengasah pola pikir siswa dengan berdiskusi mengenai materi pentingnya perilaku jujur	3
		Kemampuan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa	3
		Kemampuan guru dalam menyediakan media	3

		pembelajaran	
		Kemampuan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	4
		Kemampuan guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan	3
		Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	3
3	Kegiatan Penutup	Kemampuan guru dalam menyimpulkan dan memberikan penguatan kepada siswa	3
		Kemampuan guru dalam membagikan soal post test kepada siswa	4
		Kemampuan guru dalam melakukan refleksi	3
		Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa	4
		Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran dan membaca doa	3
Jumlah item			54
Persentase			79,41 %

Sumber Data: Penelitian di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{54}{68} \times 100 \%$$

$$= 79,41 \%$$

Keterangan:

4 = Sangat Baik (80% - 100%)

3 = Baik (60% - 79%)

2 = Kurang (25% - 59%)

1 = Sangat Kurang (0% - 24%)

Berdasarkan tabel observasi kegiatan guru yang diamati pengamat pada siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model tutor sebaya secara keseluruhan tergolong dalam klasifikasi baik dengan jumlah skor perolehan 54 atau 79,41%.

2) Pengamatan aktivitas siswa pada siklus I

Data kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui model tutor sebaya pada siklus I secara ringkas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 pengamatan aktivitas siswa siklus I

No	Aspek	Indikator	Nilai
	Kegiatan Awal	Kemampuan siswa dalam menjawab salam dan membaca doa sebelum belajar	3
		Kemampuan siswa dalam mendengarkan dan menanggapi absensi kehadiran siswa	3
		Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi	2
		Kemampuan siswa dalam memahami tujuan pembelajaran	2
		Kemampuan siswa dalam mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran	2
		Kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan dan langkah-langkah pembelajaran	2
	Kegiatan Inti	Kemampuan siswa dalam berdiskusi mengenai materi pentingnya perilaku jujur	2
		Kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi materi	2
		Kemampuan siswa dalam menggunakan media	2

		pembelajaran	
		Kemampuan siswa dalam merespon pembagian kelompok	2
		Kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan tentang kegiatan	3
		Kemampuan siswa dalam mengikuti aturan belajar secara kelompok	3
	Kegiatan Penutup	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan memahami penguatan yang diberikan oleh guru	3
		Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal post test	2
		Kemampuan siswa dalam menyimak dan merespon refleksi	2
		Kemampuan siswa dalam menyimak motivasi	2
		Kemampuan siswa dalam membaca doa dan menjawab salam	3
		Jumlah item	44
		Persentase	58,82 %

Sumber Data: Penelitian di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{40}{68} \times 100 \%$$

$$= 58,82 \%$$

Keterangan:

4 = Sangat Baik (80% - 100%)

3 = Baik (60% - 79%)

2 = Kurang (25% - 59%)

1 = Sangat Kurang (0% - 24%)

Berdasarkan tabel observasi kegiatan siswa yang diamati pengamat pada siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model tutor sebaya secara keseluruhan tergolong dalam klasifikasi kurang dengan jumlah skor perolehan 40 atau 58,82%.

3) Hasil tes belajar siswa pada siklus I

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, selanjutnya guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model tutor sebaya yang diikuti oleh 34 siswa. Dalam penilaian hasil belajar siswa, SMA Negeri 1 Darul Imarah telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran PAI yaitu 70. Artinya siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 70 atau lebih. Secara klasikal siswa dianggap tuntas apabila mencapai 70%. Nilai akhir siswa pada siklus I diambil dari nilai tes evaluasi pada akhir siklus. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil belajar siswa siklus I

No.	Nama Siswa	Siklus I		Keterangan
		Skor	Nilai	
1	Ahmad Muzakki	6	60	Tidak Tuntas
2	Aidil Ramadana	6	60	Tidak Tuntas
3	Ajrna	7	70	Tuntas
4	Dhaifullah Fadhil	5	50	Tidak Tuntas
5	Fathma Nailatul Izzah	9	90	Tuntas
6	Fuad Muhanna	7	70	Tuntas
7	Haifa Khayali	6	60	Tidak Tuntas
8	Hamidah	9	90	Tuntas
9	Intan Muharani	8	80	Tuntas
10	Kasyfan K. Annabih. S	6	60	Tidak Tuntas
11	M. Dzaky Pratama	6	60	Tidak Tuntas
12	M. Fariz	4	40	Tidak Tuntas
13	M. Ilhamdi	6	60	Tidak Tuntas
14	M. Rizky Syahputra	5	50	Tidak Tuntas
15	Mawaddah Utari	9	90	Tuntas
16	Muhammad Fadil	1	10	Tidak Tuntas
17	Muhammad Hafidz	6	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Ilham	5	50	Tidak Tuntas
19	Muhammad Rizaldi	6	60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Rizky Aulia	1	10	Tidak Tuntas
21	Murniati	8	80	Tuntas
22	Nabilaturrahma	4	40	Tidak Tuntas
23	Nazwa Nafisa	1	10	Tidak Tuntas
24	Nur Amelia	8	80	Tuntas
25	Nur Rizka Putri	6	60	Tidak Tuntas
26	Nurul Aufa	9	90	Tuntas

27	Putri Nabila Susilo	9	90	Tuntas
28	Rahmi Fitriani	9	90	Tuntas
29	Saidil Mukammil Al-Hafiz	8	80	Tuntas
30	Salsa Darmiati	8	80	Tuntas
31	Suci Rahmadani	8	80	Tuntas
32	Sufratul Ghina	6	60	Tidak Tuntas
33	Urji Paradisa	9	90	Tuntas
34	Intan Al-Zuerah	9	90	Tuntas
Jumlah Nilai			2.230	
Nilai Rata-Rata			65,5	

Sumber Data : Penelitian di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Banyaknya siswa}} \\
 &= \frac{2.230}{34} \\
 &= 65,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 65,5. Dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran PAI menggunakan model tutor sebaya terdapat 16 siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar secara individu dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, sedangkan 18 siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas secara klasikal sebagai berikut:

Rumus menghitung ketuntasan kelas

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yg tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{16}{34} \times 100$$

$$= 47\%$$

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentasenya di atas 70%. Pada pembelajaran siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 16 siswa atau secara klasikal yaitu 47% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 18 siswa atau secara klasikal yaitu 53%. Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karena jumlah persentasenya masih belum mencapai 70% karena masih terdapat siswa yang belum mencapai batas nilai minimal. Oleh karena itu ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

d) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah evaluasi yang dilakukan peneliti bersama kolaborator. Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan metode game based learning, ada beberapa hal yang peneliti temukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I. Penjelasan hasil temuan pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil refleksi siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Guru cukup mampu dalam melakukan apersepsi	Pertemuan selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya
		Guru cukup mampu dalam menyampaikan motivasi	Pertemuan selanjutnya guru menyiapkan motivasi berupa pentingnya bersikap jujur dan keutamaan dari perilaku jujur.
		Guru cukup mampu	Pertemuan selanjutnya guru harus

		dalam menjelaskan langkah-langkah dan materi pembelajaran	lebih jelas dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran
		Guru cukup mampu dalam mengkondisikan kelas pada saat diskusi	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih tegas lagi dalam tindakan pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan
		Guru cukup mampu dalam mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan	Pertemuan selanjutnya guru perlu membuat strategi pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti membuat semua anggota kelompok harus aktif dalam diskusi
		Guru cukup mampu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih menguasai materi dan meminta salah satu siswa untuk menyampaikan kesimpulan terlebih dahulu kemudian guru memberikan penguatan dengan lebih ringkas dan bahasa yang mudah dipahami
2	Aktivitas Siswa	Siswa kurang mampu dalam menyimak dan memahami apersepsi, tujuan, motivasi dan langkah-langkah pembelajaran	Pertemuan selanjutnya guru perlu memberikan tindakan dengan cara menjelaskan dengan lebih baik dan menggunakan bahasa yang lebih ringkas serta mudah dipahami oleh siswa. Guru juga perlu merevisi dan memperbanyak media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
		Siswa kurang mampu dalam berdiskusi dan memahami materi	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu dalam memancing siswa untuk berperan aktif salah satunya dengan cara memberikan reward atau pujian kepada siswa yang bertanya dan yang memberikan jawaban

		Siswa cukup mampu dalam menyimak dan mengikuti aturan belajar secara kelompok	Pertemuan selanjutnya guru perlu melakukan demonstrasi pembelajaran tutor sebaya dengan lebih baik, agar semua siswa mengikuti arahan pembelajaran dengan benar
		Siswa kurang mampu dalam merespon refleksi dan motivasi	Pertemuan selanjutnya guru perlu motivasi dan refleksi dengan cara mengaitkan pengalaman siswa, seperti: "bagaimana perasaan kalian setelah belajar Bersama teman? Apakah belajar melalui tutor sebaya terasa menyenangkan?"
3	Hasil Belajar Siswa	Dari 34 siswa, sebanyak 18 siswa yang belum mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran, sedangkan 16 siswa lainnya sudah mencapai keberhasilan pembelajaran.	Pertemuan selanjutnya guru perlu mengembangkan media pembelajaran serta memberikan bimbingan dan dorongan yang lebih kepada siswa agar siswa lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan mudah dalam menjawab soal yang guru berikan.

Sumber Data: Penelitian di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

Sesuai dengan data yang telah dipaparkan oleh peneliti dari hasil tindakan pada siklus I, peneliti menemukan bahwa aktivitas kegiatan guru dan siswa masih belum mencapai tingkat keberhasilan, sehingga penelitian siklus II diperlukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan mencapai tingkat keberhasilan.

2. Siklus II

a) Perencanaan (*Planning*) II

Pada tahap perencanaan, peneliti juga mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung seperti pada siklus I yaitu materi yang

akan disampaikan, media pembelajaran yang akan digunakan, lembar soal tes, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lain sebagainya. Selanjutnya, membimbing tutor yang telah dipilih berdasarkan prestasi akademik dan konsultasi dengan guru bidang studi tentang materi yang akan dipelajari dalam siklus PTK, dan menyiapkan bahan dan sumber lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

b) Tindakan (*Action*) II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 November 2023, materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini keutamaan perilaku jujur. Kegiatan pembelajaran ini diikuti oleh 34 siswa kelas XI IPS 1, peneliti dibantu oleh Bapak Mahdani yang berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan mengikuti prosedur pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa pembacaan do'a sebelum belajar, memberikan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya, pemberian motivasi, penjelasan materi dan tujuan serta langkah-langkah pembelajaran melalui model tutor sebaya yang akan dilaksanakan. Kemudian, membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah ditentukan peneliti dengan menempatkan masing-masing tutor yang sudah dipilih dan dibimbing oleh peneliti pada tahap perencanaan.

Pada kegiatan inti, tutor akan mengontrol dan membimbing anggota kelompoknya dalam memahami materi yang diberikan, memberi bantuan berupa

arahan kepada tutor dan siswa yang diajarkan (siswa yang dibimbing oleh tutor) agar dapat memecahkan permasalahan dengan baik dan benar, guru membimbing tutor apabila menemui kesulitan dalam memberi penjelasan kepada siswa dan mendorong siswa yang diajarkan agar mau bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan yang diberikan tutor.

Pada kegiatan penutup peneliti mengarahkan setiap kelompok agar duduk sebagaimana biasanya, selanjutnya guru memberikan penguatan kepada siswa, melakukan sesi tanya jawab, memberikan tes soal mengenai materi pentingnya perilaku jujur yang baru saja dipelajari dalam kelompok, kegiatan diakhiri dengan do'a setelah belajar serta salam.

c) Pengamatan (*observation*) II

Hasil pengamatan peneliti dan pengamat menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan berjalan sesuai dengan rencana, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rangkuman data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pengamatan aktivitas guru pada tindakan siklus II

Rangkuman data kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui tutor sebaya pada siklus II secara ringkas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Pengamatan aktivitas guru siklus II

No	Aspek	Indikator	Nilai
1	Kegiatan Awal	Kemampuan guru dalam mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa sebelum belajar	3
		Kemampuan guru dalam melakukan absensi kehadiran siswa	3
		Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi	4
		Kemampuan guru menginformasikan tujuan pembelajaran	3
		Kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa	4
		Kemampuan guru dalam memberikan penjelasan dan langkah-langkah pembelajaran	4
	Kegiatan Inti	Kemampuan guru dalam mengasah pola pikir siswa dengan berdiskusi mengenai materi pentingnya perilaku jujur	4
		Kemampuan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa	4
		Kemampuan guru dalam menyediakan media pembelajaran	3
		Kemampuan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	4
		Kemampuan guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan	3

		Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	3
3	Kegiatan Penutup	Kemampuan guru dalam menyimpulkan dan memberikan penguatan kepada siswa	4
		Kemampuan guru dalam membagikan soal post test kepada siswa	4
		Kemampuan guru dalam melakukan refleksi	4
		Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa	3
		Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran dan membaca doa	4
Jumlah item			61
Persentase			89,70%

Sumber Data: Penelitian di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$$

$$= \frac{61}{68} \times 100 \%$$

$$= 89,70 \%$$

Keterangan :

4 = Sangat Baik (80% - 100%)

3 = Baik (60% - 79%)

2 = Kurang (25% - 59%)

1 = Sangat Kurang (0% - 24%)

Berdasarkan tabel observasi kegiatan guru yang diamati oleh guru mata pelajaran PAI pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model tutor sebaya secara keseluruhan tergolong dalam klasifikasi sangat baik dengan jumlah skor perolehan 61 atau 89,70%.

2) Pengamatan aktivitas siswa pada tindakan siklus II

Rangkuman data kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran tutor sebaya pada siklus II secara ringkas disajikan tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Pengamatan aktivitas siswa siklus II

No	Aspek	Indikator	Nilai
	Kegiatan Awal	Kemampuan siswa dalam menjawab salam dan membaca doa sebelum belajar	3
		Kemampuan siswa dalam mendengarkan dan menanggapi absensi kehadiran siswa	3
		Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi	4
		Kemampuan siswa dalam memahami tujuan pembelajaran	3
		Kemampuan siswa dalam mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran	3
		Kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan dan langkah-langkah pembelajaran	4
2	Kegiatan Inti	Kemampuan siswa dalam berdiskusi mengenai materi pentingnya perilaku jujur	4
		Kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi materi	4

		Kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran	3
		Kemampuan siswa dalam merespon pembagian kelompok	3
		Kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan tentang kegiatan	4
		Kemampuan siswa dalam mengikuti aturan belajar secara kelompok	3
3	Kegiatan Penutup	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan memahami penguatan yang diberikan oleh guru	4
		Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal post test	4
		Kemampuan siswa dalam menyimak dan merespon refleksi	3
		Kemampuan siswa dalam menyimak motivasi	3
		Kemampuan siswa dalam membaca doa dan menjawab salam	4
		Jumlah item	59
		Persentase	86,76%

Sumber Data: Penelitian di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{59}{68} \times 100 \%$$

$$= 86,76 \%$$

Keterangan:

4 = Sangat Baik (80% - 100%)

3 = Baik (60% - 79%)

2 = Kurang (25% - 59%)

1 = Sangat Kurang (0% - 24%)

Berdasarkan hasil dari tabel pengamatan kegiatan siswa yang diamati oleh pengamat pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model tutor sebaya secara keseluruhan tergolong dalam klasifikasi sangat baik dengan jumlah skor perolehan 59 atau 86,76%.

3) Hasil tes belajar siswa siklus II

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, selanjutnya guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model tutor sebaya yang diikuti oleh 34 siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil belajar siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I		Keterangan
		Skor	Nilai	
1	Ahmad Muzakki	9	90	Tuntas
2	Aidil Ramadana	8	80	Tuntas
3	Ajirna	10	100	Tuntas
4	Dhaifullah Fadhil	6	60	TidakTuntas
5	Fathma Nailatul Izzah	10	100	Tuntas
6	Fuad Muhanna	8	80	Tuntas
7	Haifa Khayali	9	90	Tuntas
8	Hamidah	10	100	Tuntas
9	Intan Muharani	9	90	Tuntas
10	Kasyfan K. Annabih. S	10	100	Tuntas

11	M. Dzaky Pratama	9	90	Tuntas
12	M. Fariz	5	50	TidakTuntas
13	M. Ilhamdi	9	90	Tuntas
14	M. Rizky Syahputra	8	80	Tuntas
15	Mawaddah Utari	10	100	Tuntas
16	Muhammad Fadil	10	100	Tuntas
17	Muhammad Hafidz	9	90	Tuntas
18	Muhammad Ilham	9	90	Tuntas
19	Muhammad Rizaldi	9	90	Tuntas
20	Muhammad Rizky Aulia	8	80	Tuntas
21	Murniati	10	100	Tuntas
22	Nabilaturrahma	7	70	Tuntas
23	Nazwa Nafisa	6	60	TidakTuntas
24	Nur Amelia	9	90	Tuntas
25	Nur Rizka Putri	10	100	Tuntas
26	Nurul Aufa	10	100	Tuntas
27	Putri Nabila Susilo	10	100	Tuntas
28	Rahmi Fitriani	10	100	Tuntas
29	Saidil Mukammil Al-Hafiz	9	90	Tuntas
30	Salsa Darmiati	9	90	Tuntas
31	Suci Rahmadani	10	100	Tuntas
32	Sufratul Ghina	10	100	Tuntas
33	Urji Paradisa	10	100	Tuntas
34	Intan Al-Zuerah	10	100	Tuntas
Jumlah Nilai			3.050	
Nilai Rata-Rata			89,7	

Sumber Data: Penelitian di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Banyaknya siswa}} \\ &= \frac{3.050}{34} \\ &= 89,7\end{aligned}$$

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 89,7. Dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran PAI menggunakan model tutor sebaya, sebanyak 31 siswa sudah mencapai batas ketuntasan belajar secara individu dengan KKM yang telah di tetapkan sekolah yaitu 70. Dan hanya terdapat 3 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas secara klasikal sebagai berikut:

Rumus menghitung ketuntasan kelas:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa yg tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{31}{34} \times 100 \\ &= 91,17\%\end{aligned}$$

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentase nya diatas 70%. Pada pembelajaran siklus II, siswa yang tuntas secara klasikal yaitu 91,17% sedangkan siswa yang belum tuntas secara klasikal yaitu 8,83%. Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus II, hasilnya sudah sangat baik dan telah mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karena jumlah persentasenya melebihi 70%, karena sudah terdapat tercapainya

batas nilai minimal. Oleh karena itu ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

d) Refleksi (*Reflection*) II

Berdasarkan data dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan pada siklus II adanya peningkatan pada aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa. Refleksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil refleksi siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model tutor sebaya pada siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran dengan perolehan nilai 61 atau 89,70% dan tergolong dalam klasifikasi sangat baik.
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model tutor sebaya pada siklus II sudah mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran dengan perolehan nilai 59 atau 86,76% dan tergolong dalam klasifikasi sangat baik.
	Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai 3.050 atau dengan nilai rata-rata 89,7 dan tergolong dalam klasifikasi sangat baik

Sumber Data: Penelitian di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

Dari data yang diperoleh dan hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka penelitian ini tidak perlu melaksanakan penelitian lanjutan siklus III karena sudah mencapai taraf keberhasilan tindakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan siklus I dan siklus II, maka indikator dari penerapan model tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI terjadi perkembangan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi dan pengamatan yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dan mencapai hasil yang diinginkan.

C. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar Melalui Penerapan Model Tutor Sebaya

Tindakan penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 – 27 November 2023 di SMA Negeri 1 Darul Imarah yang diikuti oleh 34 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan model tutor sebaya. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan model tutor sebaya secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan jumlah nilai 54 atau 79,41% tergolong dalam klasifikasi baik dan siklus II dengan jumlah nilai 61 atau 89,70% tergolong dalam klasifikasi sangat baik. Dari paparan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

melalui model tutor sebaya sudah berjalan sesuai dengan RPP dan mencapai taraf keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

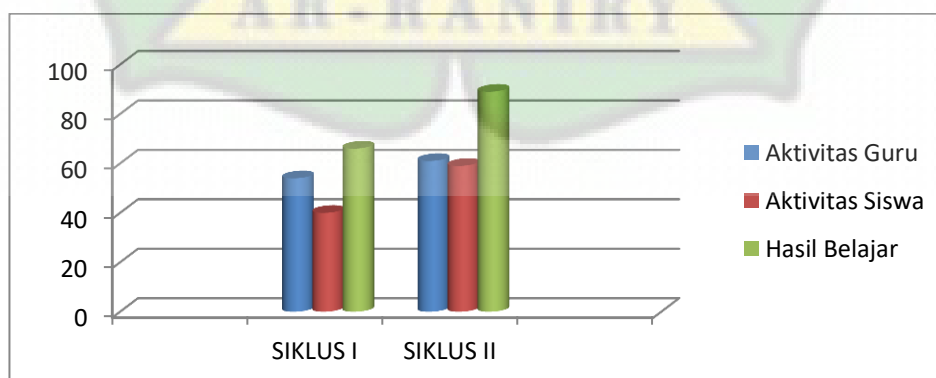
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator antara pengamat bersama peneliti pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model tutor sebaya secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan jumlah nilai 40 atau 58,82% tergolong dalam klasifikasi kurang dan siklus II dengan jumlah nilai 59 atau 86,76% tergolong dalam klasifikasi sangat baik. Dari paparan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui model tutor sebaya sudah berjalan sesuai dengan RPP dan mencapai taraf keberhasilan dalam proses pembelajaran.

3. Peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui penerapan model tutor sebaya, peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan hasil pemahaman belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai masih di bawah KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 53% dan 16 siswa telah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 47%. Distribusi persentase kemampuan siswa pada siklus I yaitu yang memenuhi kriteria nilai sangat baik sebanyak 14

siswa atau 41%, kriteria nilai baik sebanyak 2 siswa atau 6%, kriteria nilai kurang sebanyak 10 siswa atau sebesar 29%, kriteria nilai sangat kurang sebanyak 5 siswa atau 15%, dan kriteria nilai gagal sebanyak 3 siswa atau 9%.

Pada siklus II hanya 3 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 9% dan 31 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91%. Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa pada siklus II yaitu, yang memenuhi kriteria nilai sangat baik sebanyak 30 siswa atau 88%, kriteria nilai baik 1 siswa atau 3%, dan kriteria nilai kurang sebanyak 2 siswa atau sebesar 6% dan kriteria nilai sangat kurang ada 1 siswa atau 3%. Dari data diatas menunjukkan bahwa penerapan model tutor sebaya pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik dan telah berhasil dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi berani hidup jujur di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.



Gambar 4.1. Diagram pengamatan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar secara umum mengalami peningkatan dengan menggunakan model tutor sebaya. Dalam penelitian ini akan diungkapkan tentang faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi ajar berani hidup jujur yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Hasil belajar siswa yang diajar dengan model tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang pembelajaran berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah.

Tabel 4.13 Hasil Belajar siswa menggunakan metode ceramah materi *Berani Hidup Jujur*

No.	Nama Siswa	Nilai	Skor	Keterangan
1	Ahmad Muzakki	5	50	Tidak Tuntas
2	Aidil Ramadana	6	60	Tidak Tuntas
3	Ajrna	6	60	Tidak Tuntas
4	Dhaifullah Fadhil	5	50	Tidak Tuntas
5	Fathma Nailatul Izzah	7	70	Tuntas
6	Fuad Muhanna	7	70	Tuntas
7	Haifa Khayali	5	50	Tidak Tuntas
8	Hamidah	7	70	Tuntas
9	Intan Muharani	7	70	Tuntas
10	Kasyfan K. Annabih. S	6	60	Tidak Tuntas
11	M. Dzaky Pratama	6	60	Tidak Tuntas
12	M. Fariz	5	50	Tidak Tuntas
13	M. Ilhamdi	5	50	Tidak Tuntas
14	M. Rizky Syahputra	5	50	Tidak Tuntas

15	Mawaddah Utari	7	70	Tuntas
16	Muhammad Fadil	5	50	Tidak Tuntas
17	Muhammad Hafidz	5	50	Tidak Tuntas
18	Muhammad Ilham	5	50	Tidak Tuntas
19	Muhammad Rizaldi	6	60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Rizky Aulia	5	50	Tidak Tuntas
21	Murniati	6	60	Tidak Tuntas
22	Nabilaturrahma	4	40	Tidak Tuntas
23	Nazwa Nafisa	4	40	Tidak Tuntas
24	Nur Amelia	6	60	Tidak Tuntas
25	Nur Rizka Putri	6	60	Tidak Tuntas
26	Nurul Aufa	5	50	Tidak Tuntas
27	Putri Nabila Susilo	8	80	Tuntas
28	Rahmi Fitriani	8	80	Tuntas
29	Saidil Mukammil Al-Hafiz	7	70	Tuntas
30	Salsa Darmiati	8	80	Tuntas
31	Suci Rahmadani	6	60	Tidak Tuntas
32	Sufratul Ghina	6	60	Tidak Tuntas
33	Urji Paradisa	8	80	Tuntas
34	Intan Al-Zuerah	7	70	Tuntas
Jumlah Nilai			2.040	
Nilai Rata-Rata			60	

Sumber Data: Arsip guru pelajaran PAI kelas XI IPS 1

Hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dengan menggunakan metode ceramah dapat dilihat dari tabel diatas, yang mana nilai rata-rata dari hasil belajar siswa adalah 60 dengan klasifikasi kurang dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model tutor sebaya mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dapat di katakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah dengan adanya penerapan model tutor sebaya yang secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa, karena model ini mengajarkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu membuat siswa berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya mampu menarik minat siswa untuk belajar, dikarenakan selama pelaksanaannya pembelajaran tidak pasif. Siswa melakukan interaksi sesama untuk mencari tahu mengenai materi berani hidup jujur. Hal ini menimbulkan kesenangan tersendiri bagi siswa karena siswa bebas untuk berpendapat serta aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya membuat siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta pemahaman konsep siswa menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Hal ini dikarenakan siswa mempelajari secara bersama dan saling membantu atau bekerjasama untuk saling belajar dalam memahami materi berani hidup jujur.

Namun peneliti juga menemukan faktor penghambat atau penyebab yang menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM pada siklus I dalam proses pembelajaran menggunakan model tutor sebaya, dimana faktor penghambatnya adalah siswa masih main-main dalam pelaksanaan diskusi, siswa bergurau dengan temannya sendiri serta kurang serius dalam mendengarkan tutor dan enggan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini

terjadi karena tutor tidak bisa mengkondisikan anggotanya secara keseluruhan. Hasil temuan tersebut dipelajari oleh peneliti dan dijadikan revisi. Pada pertemuan selanjutnya dalam pembelajaran siklus II faktor penghambat tersebut dapat diatasi dan diminimalisir sehingga siswa mengalami peningkatan terhadap hasil belajar.

Tabel 4.14 Perbandingan nilai siswa pada siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan	Keterangan
1	Ahmad Muzakki	60	90	30%	Tuntas
2	Aidil Ramadana	60	80	20%	Tuntas
3	Ajirna	70	100	30%	Tuntas
4	Dhaifullah Fadhil	50	60	10%	Tidak Tuntas
5	Fathma Nailatul Izzah	90	100	10%	Tuntas
6	Fuad Muhanna	70	80	10%	Tuntas
7	Haifa Khayali	60	90	30%	Tuntas
8	Hamidah	90	100	10%	Tuntas
9	Intan Muharani	80	90	10%	Tuntas
10	Kasyfan K. Annabih. S	60	100	40%	Tuntas
11	M. Dzaky Pratama	60	90	30%	Tuntas
12	M. Fariz	40	50	10%	Tidak Tuntas
13	M. Ilhamdi	60	90	30%	Tuntas
14	M. Rizky Syahputra	50	80	30%	Tuntas
15	Mawaddah Utari	90	100	10%	Tuntas
16	Muhammad Fadil	10	100	90%	Tuntas
17	Muhammad Hafidz	60	90	30%	Tuntas
18	Muhammad Ilham	50	90	40%	Tuntas
19	Muhammad Rizaldi	60	90	30%	Tuntas
20	Muhammad Rizky	10	80	70%	Tuntas

	Aulia				
21	Murniati	80	100	20%	Tuntas
22	Nabilaturrahma	40	70	30%	Tuntas
23	Nazwa Nafisa	10	60	50%	Tidak Tuntas
24	Nur Amelia	80	90	10%	Tuntas
25	Nur Rizka Putri	60	100	40%	Tuntas
26	Nurul Aufa	90	100	10%	Tuntas
27	Putri Nabila Susilo	90	100	10%	Tuntas
28	Rahmi Fitriani	90	100	10%	Tuntas
29	Saidil Mukammil Al-Hafiz	80	90	10%	Tuntas
30	Salsa Darmiati	80	90	10%	Tuntas
31	Suci Rahmadani	80	100	20%	Tuntas
32	Sufratul Ghina	60	100	40%	Tuntas
33	Urji Paradisa	90	100	10%	Tuntas
34	Intan Al-Zuerah	90	100	10%	Tuntas

Sumber Data: Hasil tes siklus I dan siklus II pada mata pelajaran PAI materi *berani hidup jujur* di SMA Negeri 1 Darul Imarah Besar



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya pada materi berani hidup jujur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I dengan persentase 79,41% (baik) kemudian pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 89,70% (sangat baik). Begitu juga dengan aktivitas siswa, pada siklus I dengan persentase 58,82% (kurang), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,76% (sangat baik).
2. Hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran tutor sebaya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai 2.230 atau nilai rata-rata 65,5 (kurang), sedangkan pada siklus II mencapai 3.050 dengan nilai rata-rata 89,7 (sangat baik).

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, maka peneliti menyarankan beberapa hal :

1. Kepada Kepala Sekolah, Kepala Sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan suasana yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan pembelajarannya. Kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan implementasi dan penerapan metode-metode serta model-model pembelajaran kepada dewan guru supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan kepada siswa.
2. Kepada Guru, Sebaiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Model tutor sebaya tidak hanya dapat diterapkan dalam materi berani hidup jujur saja, tetapi materi ajar lainnya pun bisa.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama, agar dapat menindaklanjuti penelitian ini dikancah yang lebih luas lagi sehingga hasil yang diperoleh dalam menerapkan pembelajaran melalui model tutor sebaya benar-benar bermakna bagi siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aqib, Zainal. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badriatul Uyun dan Moh. Sutomo. (2021). "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo", *Journal of social studies*. Vol. 1, No.2, Desember.
- Baharuddin. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bhakti, Yoga Budi. (2020). *Evaluasi Pembelajaran dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardhana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pendidik)*. Sulawesi Selatan: Kaffah Learning Center
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Dzahabiyah, Tsaqofatun, Basori, Basori dan Maryono, Dwi. (2021). "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL dan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X Jurusan Multimedia SMK Batik 2 Surakarta". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. Vol. 14 No. 2, Agustus
- Fitrah dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak
- Hamalik, Oemar. (2015). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hapudin, Muhammad Soleh. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana

- Haryadi, Toto dan Aripin (2015). “Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku””. *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*, Vol. 1 No. 2, Juni
- Indrianto, Nino. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish
- Ismail, Fajri. (2018). *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana
- Jannah, Miftahul. (2023). “Implementasi Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Iman Desa Tunggal Warga”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Junji, Hasbullah dan Maksum. (2019). “Straegi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal*. Vol. 3 No. 1
- Kosmiah, Indah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniasari, Binti. (2014). “Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Tajwid pada Siswa Kelas VII B MTs Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kecamatan Bonebone Kabupaten Luwu Utara”, *Skripsi*. Palopo: Fakultas Tarbiyah STAIN Palopo
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2014). *Pendidikan Agama Islan Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2006)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maryaningsih, Nining dan Hidayati, Misrina. (2018). *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Oase Group
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaryah
- Muiz, Abdul. (2011). “Implementasi Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN Demak Dalam Pelajaran Fikih Materi Pokok Zakat

Semester 1 Tahun AJARAN 2010/2011”. *Skripsi* Semarang: IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah

Nurrita, Tenu. (2018). “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur’an*. Vol.3 No.1, Juni

Oemar Hamalik, Oemar. (2017). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Parnawi, Afi. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama

Pertiwi, Gita Endah. (2020). “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Mts Persiapan Negeri 04 Medan”. *Skripsi*. Medan: UMSU Fakultastas Agama Islam

Poerwati, Endang dan Widodo, Nur. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press

Rachmiati, Tri. (2010). “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Surakarta”. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelah Maret., 2010

Rahmat Hidayat dan Abdillah,. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPI

Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Samrin. (2015). ”Pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia”. *Jurnal*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni

Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers 2016

Sasnita, Ade. (2018). “Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Siti Mimunawati dan Muhammad Alif. (2020) *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*. Banten: 3M Media Karya Serang

Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sudjadmiko. (2021). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring)*. Indramayu: Adanu Abimatah.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulasteri. (2011). “Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas IV B SD Negeri 1 Natar”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Sulastri, Eti. (2019). *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*, (Majalengka: Guepedia
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning: Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Syihabudin, Ma'zumi dan Najmudin. (2019). “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah. *Jurnal* Vol 6 No. 2 November
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Umatin, Chairu, dkk. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Pustaka Learning Center
- Wiyani, Novan Ardy. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Yakub, Muhammad. (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 14497/U.n.08/FTK/KP.07.6/11/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 9 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
BERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Hasan Basri, M.A sebagai pembimbing pertama
Nurlaili, M. Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Farhatun Nissa
NIM : 190201105
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Tutor Sebaya dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

EDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. Nomor.025.04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021;

ETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024;

EMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

MENGESAHKAN

Salinan foto copy ini sesuai dengan aslinya

Tanggal 05 SEP 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., M.S., Ph.D

NIP. 19720806 200312 1 002

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 November 2022



mbusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12084/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Farhatun Nissa / 190201105**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Desa Aneuk Galong Titi, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model Tutor Sebaya dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 15 Desember
2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH

Jalan Soekarno – Hatta Km. 3, Lampeuneurut, Darul Imarah, Aceh Besar 23352
Telepon 0651-42908
sur-el smaungguldimarrah@yahoo.co.id laman.sman1darulimarrah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/509/2023

Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Farhatun Nissa
NIM : 190201105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Ar-Raniry

Benar yang tersebut nama di atas telah melakukan penelitian untuk pengumpulan data di SMA Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 20 s.d 27 November 2023 dengan judul

“PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.



NIP 196521311989031282

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah	: SMA Negeri 1 Darul Imarah
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI / Ganjil
Materi Pokok	: <i>Berani Hidup Jujur</i>
Alokasi Waktu	: 3 x 45 (1 x Pertemuan)
Pertemuan	: Ke-1

A. Kompetensi Dasar

Menganalisis sikap berani hidup jujur

B. Indikator

- a. Menjelaskan makna pentingnya berbuat jujur
- b. Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat jujur
- c. Menganalisis ciri-ciri orang berbuat jujur
- d. Menyimpulkan hikmah dan manfaat berbuat jujur

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, siswa di harapkan dapat:

- a. Menjelaskan makna pentingnya berbuat jujur
- b. Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat jujur
- c. Menganalisis ciri-ciri orang berbuat jujur
- d. Menyimpulkan hikmah dan manfaat berbuat jujur

D. Materi Pembelajaran

Berani Hidup Jujur

- a. Pentingnya perilaku jujur

E. Model Pembelajaran

Pembelajaran Tutor Sebaya (*peer Tutoring*)

F. Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus I

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa yang sesuai dengan materi pentingnya hidup jujur
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pentingnya perilaku jujur

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Inti (105 Menit)

❖ **Penjelasan Konsep**

Guru menyampaikan konsep pembelajaran menggunakan model tutor sebaya

❖ **Pembentukan Kelompok**

- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- Guru menyuruh tutor yang telah dipilih sebelum pembelajaran berlangsung agar maju kedepan dan bergabung dengan anggota kelompoknya.
- Setiap tutor dari masing-masing kelompok membimbing anggota kelompoknya agar saling mengumpulkan informasi dari berbagai sumber/bahan untuk saling berdiskusi
- Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberi bantuan seperlunya untuk

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

kelompok yang mengalami kesulitan.

- ❖ Siswa merangkum pengetahuan, pengalaman, dan hal-hal yang didapatkan dari pembelajaran tutor sebaya.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

❖ Melakukan Refleksi

1. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran tutor sebaya dengan materi pentingnya perilaku jujur, seperti:
“ Bagaimana perasaan kalian setelah belajar dengan teman sebaya? Apakah menyenangkan”?
2. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa
3. Guru memberikan soal post tes kepada siswa
4. Guru Bersama siswa membacakan doa sesudah belajar
5. Guru memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran pembelajaran tutor sebaya dengan materi pentingnya perilaku jujur, seperti:
“ Bagaimana perasaan kalian setelah belajar dengan teman sebaya? Apakah menyenangkan”?
6. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa
7. Guru memberikan soal post tes kepada siswa
8. Guru Bersama siswa membacakan doa sesudah belajar
9. Guru memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah	: SMA Negeri 1 Darul Imarah
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI / Ganjil
Materi Pokok	: <i>Berani Hidup Jujur</i>
Alokasi Waktu	: 3 x 45 (1 x Pertemuan)
Pertemuan	: Ke-2

A. Kompetensi Dasar

Menganalisis sikap berani hidup jujur

B. Indikator

- a. Menjelaskan keutamaan perilaku jujur
- b. Mengidentifikasi keutamaan perilaku jujur
- c. Menganalisis keutamaan perilaku jujur
- d. Menyimpulkan keutamaan perilaku jujur

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, siswa di harapkan dapat:

- a. Menjelaskan keutamaan perilaku jujur
- b. Mengidentifikasi keutamaan perilaku jujur
- c. Menganalisis keutamaan perilaku jujur
- d. Menyimpulkan keutamaan perilaku jujur

D. Materi Pembelajaran

Berani Hidup Jujur

- a. Keutamaan perilaku jujur

E. Model Pembelajaran

Pembelajaran Tutor Sebaya (*peer Tutoring*)

F. Langkah-langkah pembelajaran siklus II

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa yang sesuai dengan materi pentingnya hidup jujur
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pentingnya perilaku jujur

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang keutamaan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Inti (105 Menit)

❖ **Penjelasan Konsep**

Guru menyampaikan konsep pembelajaran menggunakan model tutor sebaya

❖ **Pembentukan Kelompok**

- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
 - Guru menyuruh tutor yang telah dipilih sebelum pembelajaran berlangsung agar maju kedepan dan bergabung dengan anggota kelompoknya.
 - Setiap tutor dari masing-masing kelompok membimbing anggota kelompoknya agar saling mengumpulkan informasi dari berbagai sumber/bahan untuk saling berdiskusi
 - Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberi bantuan seperlunya untuk kelompok yang mengalami kesulitan.
- ❖ Siswa merangkum pengetahuan, pengalaman, dan hal-hal yang didapatkan dari

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

pembelajaran tutor sebaya.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

❖ Melakukan Refleksi

1. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran tutor sebaya dengan materi keutamaan perilaku jujur, seperti:
“ Bagaimana perasaan kalian setelah belajar dengan teman sebaya? Apakah menyenangkan”?
2. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa
3. Guru memberikan soal post tes kepada siswa
4. Guru Bersama siswa membacakan doa sesudah belajar
5. Guru memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran pembelajaran tutor sebaya dengan materi keutamaan perilaku jujur, seperti:
“ Bagaimana perasaan kalian setelah belajar dengan teman sebaya? Apakah menyenangkan”?
6. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa
7. Guru memberikan soal post tes kepada siswa
8. Guru Bersama siswa membacakan doa sesudah belajar
9. Guru memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI GURU
(SIKLUS I)

Lembaga Pendidikan : SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi : Pentingnya Perilaku Jujur
Nama Pengamat :
Hari/Tanggal :

A. Pengantar

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dengan menerapkan model tutor sebaya, yang diperhatikan adalah aktivitas guru dalam pembelajaran.

B. Petunjuk:

1. Berikanlah nilai pada kolom nilai dibawah ini yang sesuai dengan penilaian anda.
2. Kriteria Penilaian
Nilai 1 = apabila guru tidak mampu mengikuti kegiatan dengan baik
Nilai 2 = apabila guru kurang mampu mengikuti kegiatan dengan baik
Nilai 3 = apabila guru cukup mampu mengikuti kegiatan dengan baik
Nilai 4 = apabila guru sangat mampu mengikuti kegiatan dengan baik
3. Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan

No	Aspek	Indikator	Nilai
1	Kegiatan Awal	Kemampuan guru dalam mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa sebelum belajar	
		Kemampuan guru dalam melakukan absensi kehadiran siswa	

		Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi	
		Kemampuan guru menginformasikan tujuan pembelajaran	
		Kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa	
		Kemampuan guru dalam memberikan penjelasan dan langkah-langkah pembelajaran	
2	Kegiatan Inti	Kemampuan guru dalam mengasah pola pikir siswa dengan berdiskusi mengenai materi pentingnya perilaku jujur	
		Kemampuan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa	
		Kemampuan guru dalam menyediakan media pembelajaran	
		Kemampuan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	
		Kemampuan guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan	
		Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	
3	Kegiatan Penutup	Kemampuan guru dalam menyimpulkan dan memberikan penguatan kepada siswa	
		Kemampuan guru dalam membagikan	

		soal post test kepada siswa	
		Kemampuan guru dalam melakukan refleksi	
		Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa	
		Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran dan membaca doa	
		Jumlah item	
		Persentase	

C. Saran dan Komentar pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 20 November 2023
Observer

LEMBAR OBSERVASI SISWA
(SIKLUS I)

Lembaga Pendidikan : SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi : Pentingnya Perilaku Jujur
Nama Pengamat :
Hari/Tanggal :

A. Pengantar

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dengan menerapkan model tutor sebaya, yang diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran.

B. Petunjuk:

1. Berikanlah nilai pada kolom nilai dibawah ini yang sesuai dengan penilaian anda.
2. Kriteria Penilaian
Nilai 1 = apabila guru tidak mampu mengikuti kegiatan dengan baik
Nilai 2 = apabila guru kurang mampu mengikuti kegiatan dengan baik
Nilai 3 = apabila guru cukup mampu mengikuti kegiatan dengan baik
Nilai 4 = apabila guru sangat mampu mengikuti kegiatan dengan baik
3. Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan

No	Aspek	Indikator	Nilai
1	Kegiatan Awal	Kemampuan siswa dalam menjawab salam dan membaca doa sebelum belajar	
		Kemampuan siswa dalam mendengarkan dan menanggapi absensi	

		kehadiran siswa	
		Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi	
		Kemampuan siswa dalam memahami tujuan pembelajaran	
		Kemampuan siswa dalam mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran	
		Kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan dan langkah-langkah pembelajaran	
2	Kegiatan Inti	Kemampuan siswa dalam berdiskusi mengenai materi pentingnya perilaku jujur	
		Kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi materi	
		Kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran	
		Kemampuan siswa dalam merespon pembagian kelompok	
		Kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan tentang kegiatan	
		Kemampuan siswa dalam mengikuti aturan belajar secara kelompok	
3	Kegiatan Penutup	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan memahami penguatan yang diberikan oleh guru	

		Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal post test	
		Kemampuan siswa dalam menyimak dan merespon refleksi	
		Kemampuan siswa dalam menyimak motivasi	
		Kemampuan siswa dalam membaca doa dan menjawab salam	
		Jumlah item	
		Persentase	

C. Saran dan Komentar pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 20 November 2023

Observer

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I

1. C
2. D
3. D
4. E
5. C
6. D
7. E
8. A
9. D
10. E



KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II

1. C
2. C
3. E
4. B
5. C
6. E
7. C
8. A
9. C
10. B



**REKAPITULASI NILAI PEMBELAJARAN SIKLUS I
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR**

NO	Nama Siswa	Urutan Soal										Skor	Keterangan
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10		
1	Ahmad Muzakki		10	10	10		10	10	10			60	Tidak Tuntas
2	Aidil Ramadana			10	10	10	10		10	10		60	Tidak Tuntas
3	Ajirna		10	10	10	10	10	10	10			70	Tuntas
4	Dhaifullah Fadhil		10	10	10	10		10				50	Tidak Tuntas
5	Fathma Nailatul Izzah		10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
6	Fuad Muhanna		10	10	10	10	10	10	10			70	Tuntas
7	Haifa Khayali		10	10	10		10	10	10			60	Tidak Tuntas
8	Hamidah	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
9	Intan Muharani		10	10	10	10	10	10	10	10		80	Tuntas
10	Kasyfan K. Annabih. S		10	10	10		10	10	10			60	Tidak Tuntas
11	M. Dzaky Pratama		10	10	10		10	10	10			60	Tidak Tuntas
12	M. Fariz			10		10		10	10			40	Tidak Tuntas

**REKAPITULASI NILAI PEMBELAJARAN SIKLUS I
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR**

13	M. Ilhamdi	10	10	10				10	10	10		60	Tidak Tuntas
14	M. Rizky Syahputra		10	10	10			10	10			50	Tidak Tuntas
15	Mawaddah Utari	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
16	Muhammad Fadil										10	10	Tidak Tuntas
17	Muhammad Hafidz		10	10	10		10	10	10			60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Ilham		10	10	10			10	10			50	Tidak Tuntas
19	Muhammad Rizaldi		10	10	10		10	10	10			60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Rizky Aulia										10	10	Tidak Tuntas
21	Murniati	10	10	10	10		10	10	10	10		80	Tuntas
22	Nabilaturrahma		10	10	10		10	10	10			40	Tidak Tuntas
23	Nazwa Nafisa								10			10	Tidak Tuntas
24	Nur Amelia		10	10	10	10	10	10	10	10		80	Tuntas

**REKAPITULASI NILAI PEMBELAJARAN SIKLUS I
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR**

25	Nur Rizka Putri		10	10	10		10	10	10			60	Tidak Tuntas
26	Nurul Aufa	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
27	Putri Nabila Susilo	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
28	Rahmi Fitriani	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
29	Saidil Mukammil Al-Hafiz	10	10	10	10	10		10	10	10		80	Tuntas
30	Salsa Darmiati		10	10	10	10	10	10	10	10		80	Tuntas
31	Suci Rahmadani		10	10	10	10	10	10	10	10		80	Tuntas
32	Sufratul Ghina	10	10	10			10	10	10			60	Tidak Tuntas
33	Urji Paradisa	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
34	Intan Al-Zuerah	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
Jumlah Nilai												2.230	

Keterangan:

1 Soal = 10

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70

REKAPITULASI NILAI PEMBELAJARAN SIKLUS II
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR

NO	Nama Siswa	Urutan Soal										Skor	Keterangan
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10		
1	Ahmad Muzakki	10		10	10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
2	Aidil Ramadana	10	10	10	10	10	10	10		10		80	Tuntas
3	Ajirna	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
4	Dhaifullah Fadhil	10	10			10	10	10	10			60	Tidak Tuntas
5	Fathma Nailatul Izzah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
6	Fuad Muhanna	10	10	10		10	10	10	10	10		80	Tuntas
7	Haifa Khayali											90	Tuntas
8	Hamidah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
9	Intan Muharani											90	Tuntas
10	Kasyfan K. Annabih. S	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
11	M. Dzaky Pratama	10		10	10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
12	M. Fariz						10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
13	M. Ilhamdi	10		10	10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas

**REKAPITULASI NILAI PEMBELAJARAN SIKLUS II
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR**

14	M. Rizky Syahputra	10	10	10	10	10	10	10	10			80	Tuntas
15	Mawaddah Utari	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
16	Muhammad Fadil	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
17	Muhammad Hafidz	10		10	10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
18	Muhammad Ilham	10	10	10		10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
19	Muhammad Rizaldi	10		10	10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
20	Muhammad Rizky Aulia	10	10		10	10	10	10		10	10	80	Tuntas
21	Murniati	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
22	Nabilaturrahma	10		10		10		10	10	10	10	70	Tuntas
23	Nazwa Nafisa	10		10	10			10	10	10		60	Tidak Tuntas
24	Nur Amelia	10	10	10	10	10	10	10	10		10	90	Tuntas
25	Nur Rizka Putri	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
26	Nurul Aufa	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
27	Putri Nabila S.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas

**REKAPITULASI NILAI PEMBELAJARAN SIKLUS II
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH ACEH BESAR**

28	Rahmi Fitriani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
29	Saidil Mukammil Al-Hafiz	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
30	Salsa Darmiati	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
31	Suci Rahmadani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
32	Sufratul Ghina	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
33	Urji Paradisa	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
34	Intan Al-Zuerah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
Jumlah Nilai												3.050	

Keterangan:

1 Soal = 10

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Dokumentasi Pembelajaran Siklus I (Tanggal/Hari: 20 November 2023/Senin)



Gambar 1: Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui pembelajaran tutor sebaya



Gambar 2 : Pemilihan tutor dalam pembelajaran model tutor sebaya



Gambar 3 : Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran



Gambar 4 : Guru memberikan soal post test siklus I



Gambar 5 : Siswa menegrjakan post tes siklus I

B. Dokumentasi Pembelajaran Siklus II (Tanggal/Hari : 27 November 2023/2023)



Gambar 6 : Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui pembelajaran tutor sebaya



Gambar 7 : Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran



Gambar 8: Guru membagikan soal post test siklus II



Gambar 9 : Siswa menegrjakan post test siklus II

